

PT DCI Indonesia Tbk

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2021 and
for the year then ended
with independent auditors' report*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT DCI INDONESIA TBK
("PERUSAHAAN")
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BERSERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT DCI INDONESIA TBK
("THE COMPANY")
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / *For and on the behalf of the Board of Directors,*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini / *I, the undersigned:*

Nama / <i>Name</i>	: Otto Toto Sugiri
Alamat kantor / <i>Office address</i>	: Equity Tower Building, lantai 17 Suite F, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta, 12190, Indonesia
Alamat domisili sesuai KTP / <i>Domicile as Stated in ID Card</i>	: Kemang Dalam VIII No. F15, Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
Nomor Telepon / <i>Phone Number</i>	: 021 - 29037500
Jabatan / <i>Position</i>	: Direktur Utama / <i>President Director</i>

Menyatakan bahwa / *state that:*

- | | |
|--|---|
| 1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. <i>I take the responsible for the preparation and presentation of financial statements of the Company;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK");</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed;</i>
b. <i>The financial statements of the Company do not contain any improper material information or facts and do not omit any material information or facts;</i> |
| 4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>I am responsible for internal control system of the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 25 Februari 2022 / *February 25, 2022*

Otto Toto Sugiri
Direktur Utama/*President Director*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT DCI INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT DCI INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	6 - 104	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00109/2.1032/AU.1/10/0686-2/1/II/2022

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT DCI Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT DCI Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00109/2.1032/AU.1/10/0686-2/1/II/2022

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT DCI Indonesia Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT DCI Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free of material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00109/2.1032/AU.1/10/0686-
2/1/II/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT DCI Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

*Report No. 00109/2.1032/AU.1/10/0686-
2/1/II/2022 (continued)*

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT DCI Indonesia Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Peter Surja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No.AP.0686/Public Accountant Registration No.AP.0686

25 Februari 2022/February 25, 2022



PT DCI INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	50.497	2f,2p,4,34	78.963	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2p,3,5,15,34		Trade receivables
Pihak ketiga	213.983		102.511	Third parties
Pihak berelasi	11.125	2e,30a	1.792	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.465	2p,34	1.208	Other receivables - third parties
Persediaan	1.587	2g,3,6	1.260	Inventories
Pajak pertambahan				Prepaid value
nilai dibayar di muka	17.837	2n	40.198	added taxes
Uang muka	6	2h,7	66	Advances
Biaya dibayar di muka	788	2h,8	1.040	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	297.288		227.038	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2.679.282	2i,2k,2l, 3,9,15	2.202.122	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	2.144	2k,2s,3,10	1.082	Right of use asset - net
Aset takberwujud - neto	6.894	2j,2k,3,11	652	Intangible asset - net
Aset tidak lancar lainnya	6.005	2k,2p,34	5.398	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	2.694.325		2.209.254	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.991.613		2.436.292	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2p,12,34,35		Trade payables
Pihak ketiga	105.285		92.680	Third parties
Pihak berelasi	126	2e,30b	50	Related party
Beban akrual	96.194	2p,13,34,35	70.976	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan		2o,2p		Short-term employee
jangka pendek	29.148	13,34,35	20.798	benefits liability
Utang pajak	31.417	2n,28b	24.392	Taxes payable
Pendapatan yang ditangguhkan	108.700	2m,14,30c	86.776	Deferred revenues
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang bank	93.776	2p,15,34,35	212.832	Bank loans
		2p,2s,3,		
Liabilitas sewa	1.046	10,34,35	1.105	Lease liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	465.692		509.609	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
		2p,15,		
Utang bank	1.289.472	34,35	1.190.027	Bank loans
Liabilitas sewa	1.098	10,34,35	-	Lease liability
Liabilitas imbalan kerja karyawan				Long-term employee
jangka panjang	9.446	2o,3,16	7.396	benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	10.951	2n,28h	9.346	Deferred tax liabilities - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	1.310.967		1.206.769	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.776.659		1.716.378	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham tahun 2021 dan 2020				Share capital - par value Rp125 (full amount) per share in 2021 and in 2020
Modal dasar - 8.000.000.000 saham tahun 2021 dan 2020				Authorized capital - 8,000,000,000 shares in 2021 and in 2020
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.383.745.900 saham tahun 2021 dan 2.026.184.000 saham tahun 2020	297.968	17	253.273	Issued and fully paid capital - 2,383,745,900 shares in 2021 and 2,026,184,000 shares in 2020
Tambahan modal disetor - neto	101.254	1c,18	(4.227)	Additional paid-in capital - net
Komponen lainnya dari ekuitas	38.740	19	38.740	Other components of equity
Surplus revaluasi	250.088	20	165.194	Revaluation surplus
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	5.000	17	-	Appropriate for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	521.904		266.934	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	1.214.954		719.914	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.991.613		2.436.292	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN	871.240	2m,21,30d	759.365	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(395.238)	2m,22,30e	(389.289)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	476.002		370.076	GROSS PROFIT
Beban pemasaran	(1.112)	2m,23	(1.524)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(55.921)	2m,24,30f	(55.796)	General and administrative expenses
Pendapatan lain	162	2m,26	78	Other income
Beban lain	(743)	2m,27	(1.552)	Other expenses
LABA USAHA	418.388		311.282	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan - neto	2.204	2m	689	Finance income - net
Beban keuangan	(87.824)	2m,25,30g	(77.050)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	332.768		234.921	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban pajak final	(609)	2n	(413)	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	332.159		234.508	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(70.708)	2n,28c,28f	(51.367)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	261.451		183.141	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:				Other comprehensive income (loss):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Rugi pengukuran imbalan kembali atas liabilitas kerja, setelah pajak	(1.481)	2o,16	(552)	Remeasurement loss on employee benefits liability, net of tax
Perubahan nilai wajar tanah	84.894	9	-	Changes in fair value of land
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan, neto	83.413		(552)	Other comprehensive income (loss) for the year, net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	344.864		182.589	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	110	2v,29	90	BASIC EARNINGS PER SHARE (in Rupiah full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT DCI INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen lainnya dari ekuitas / Other components of equity	Surplus revaluasi/ Surplus revaluation	Saldo laba/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity	
						Ditentukan untuk cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo tanggal 31 Desember 2019		253.273	-	38.740	165.194	-	84.345	541.552	Balance as of December 31, 2019
Biaya emisi saham	18	-	(4.227)	-	-	-	-	(4.227)	Share issuance cost
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	183.141	183.141	Income for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	-	(552)	(552)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
Saldo tanggal 31 Desember 2020		253.273	(4.227)	38.740	165.194	-	266.934	719.914	Balance as of December 31, 2020
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	261.451	261.451	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	84.894	-	(1.481)	83.413	Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
Penerbitan saham baru sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana	1c,17,18	44.695	105.481	-	-	-	-	150.176	Issuance of new shares in relation to Initial Public Offering
Pembentukan cadangan umum	17	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	Appropriation for general reserves
Saldo tanggal 31 Desember 2021		297.968	101.254	38.740	250.088	5.000	521.904	1.214.954	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2021	Catatan/ Notes	2020
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	772.358		714.351
Pembayaran kepada pemasok	(240.681)		(287.036)
Pembayaran kepada karyawan	(60.565)		(49.044)
Kas diperoleh dari operasi	471.112		378.271
Pembayaran pajak penghasilan dan pertambahan nilai	(35.412)		(33.912)
Penerimaan dari restitusi pajak	-		599
Pembayaran lainnya	(736)		(1.353)
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasi	434.964		343.605
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	(498.812)	9,36	(818.968)
Perolehan aset takberwujud	(6.810)	11	(115)
Penerimaan bunga	2.204		689
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(503.418)		(818.394)
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari utang bank	185.792		642.540
Pembayaran utang bank	(205.198)	15	(66.383)
Pembayaran liabilitas sewa	(1.105)	10	(1.058)
Pembayaran bunga	(89.677)		(89.498)
Penerimaan dari penawaran umum	150.176	1c	-
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	39.988		485.601
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(28.466)		10.812
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	78.963		68.151
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	50.497	4	78.963

Tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 4 dan 36.

Supplementary cash flows information is presented in Note 4 and 36.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT DCI Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 143 tanggal 18 Juli 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-38321.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 29 Juli 2011.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 30 tanggal 15 Oktober 2020 mengenai perubahan status Perusahaan dari perusahaan penanaman modal asing (Perusahaan PMA) menjadi perusahaan non-penanaman modal asing (Perusahaan non-PMA), perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0139821 tanggal 4 Maret 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang industri penyedia jasa aktivitas *hosting* dan aktivitas terkait lainnya seperti jasa pengolahan data, *web-hosting*, *streaming*, aplikasi *hosting* dan penyimpanan *cloud computing*.

Perusahaan terutama menyediakan jasa *colocation*, yaitu penyediaan tempat untuk menyimpan atau menitipkan server pelanggan dengan standar keamanan fisik dan infrastruktur, seperti kestabilan arus listrik dan kontrol udara.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan fasilitas data center berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Perusahaan memulai kegiatannya secara komersial pada tahun 2013.

Pihak pengendali akhir Perusahaan adalah Otto Toto Sugiri, Marina Budiman dan Han Arming Hanafia.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT DCI Indonesia Tbk ("the Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 143 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., on July 18, 2011. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-38321.AH.01.01.Tahun 2011 dated July 29, 2011.

The Company's Articles of Association have been amended several times most recently by Notarial Deed No. 30 dated October 15, 2020 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. concerning the changes in the Company's status from foreign investment company (PMA Company) to become non-foreign investment company (non-PMA Company), changes in the Company's issued and fully paid capital. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0139821 dated March 4, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities comprises of providing hosting activity services and other related activities, such as data processing, web-hosting, streaming, hosting application and cloud computing storage services.

The Company primarily provides colocation services, which is providing space for customers to store or entrust their servers with physical and infrastructural security standards such as stable power supply and climate control.

The Company is domiciled in Jakarta and the data center facilities is located at Bekasi Regency, West Java Province. The Company started its commercial operations in 2013.

The ultimate controlling parties are Otto Toto Sugiri, Marina Budiman dan Han Arming Hanafia.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2021/
December 31, 2021**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Marina Budiman
Komisaris	:	-
Komisaris Independen	:	Nancy Herawati
Komisaris Independen	:	Indri Koesindrijastoeti Hidayat

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Otto Toto Sugiri
Direktur	:	Jui Chihtra Gani
Direktur	:	Marco Cioffi

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Oktober 2020, Dewan Komisaris Perusahaan menyetujui untuk mengangkat ketua dan anggota Komite Audit. Susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Nancy Herawati
Anggota	:	Liauw Hendrik
Anggota	:	Wita Lesmana

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi pada tanggal 15 Oktober 2020, Dewan Direksi Perusahaan menyetujui untuk mengangkat Gregorius Nicholas Suharsono sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi pada tanggal 15 Oktober 2020, Dewan Direksi Perusahaan menyetujui untuk mengangkat Dyah Pujawati sebagai Kepala Audit Internal.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mempunyai masing-masing 93 dan 97 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

**31 Desember 2020/
December 31, 2020**

Board of Commissioners

Marina Budiman	:	President Commissioner
Djarot Subianto	:	Commissioner
Nancy Herawati	:	Independent Commissioner
-	:	Independent Commissioner

Board of Directors

Otto Toto Sugiri	:	President Director
Jui Chihtra Gani	:	Director
Marco Cioffi	:	Director

The Company's Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter dated October 15, 2020, the Company's Board of Commissioners approved the appointment of chairman and member of Audit Committee. The composition of the Company's Audit Committee was as follows:

Audit Committee

Nancy Herawati	:	Chairman
Liauw Hendrik	:	Member
Wita Lesmana	:	Member

Based on the Board of Directors' Decision Letter dated October 15, 2020, the Company's Board of Directors approved the appointment of Gregorius Nicholas Suharsono as Corporate Secretary.

Based on the Board of Directors' Decision Letter dated October 15, 2020, the Company's Board of Directors approved the appointment of Dyah Pujawati as Chairman of Internal Audit.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has 93 and 97 employees, respectively (unaudited).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam surat No. S-306/D.04/2020 tanggal 29 Desember 2020, untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 357.561.900 saham dengan nilai nominal sebesar Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga sebesar Rp420 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 6 Januari 2021, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 357.561.900 saham dengan nilai nominal sebesar Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga sebesar Rp420 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp101.254 dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar Rp4.227 (Catatan 18), di tahun 2021.

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2022. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

1. GENERAL (continued)

c. The Company's Public Offerings

The Company obtained the effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-306/D.04/2020 dated December 29, 2020 to conduct public offering of its 357,561,900 shares with nominal value of Rp125 (in Rupiah full amount) per share at a price of Rp420 (in Rupiah full amount) per share.

On January 6, 2021, the Company listed all of its issued shares on the Indonesia Stock Exchange. The Company conduct public offering of its 357,561,900 shares with nominal value of Rp125 (in Rupiah full amount) per share at a price of Rp420 (in Rupiah full amount) per share.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp101,254 recorded as "Additional Paid-in Capital", net of share issuance cost of Rp4,227 (Note 18) in 2021.

d. Issuance of the Financial Statements

The financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on February 25, 2022. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 3: Laporan Keuangan.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Sebelum tahun 2018, mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat, yang terindikasikan oleh fakta bahwa penentuan harga fasilitas *colocation* yang ditawarkan ke pelanggan terutama mengacu ke pasaran internasional yang dipengaruhi oleh Dolar Amerika Serikat. Dan juga, sebagian besar claim tunai untuk pengeluaran berdasarkan Dolar Amerika Serikat. Mulai tahun 2018, Perusahaan merasakan dampak kebijakan moneter yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia, dimana terjadi perubahan pasar Perusahaan yang lebih cenderung terhadap tarif fasilitas dan jasa *colocation* berbasis Rupiah. Dengan mempertimbangkan perubahan fundamental ini di dalam lingkungan ekonomi dimana Perusahaan beroperasi, manajemen telah menetapkan, efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Mata uang Rupiah lebih mewakili sebagai satuan pengukuran untuk pencatatan transaksi Perusahaan dan untuk melaporkan dampak perubahan kurs di laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements and PSAK 3: Financial Statements.

The financial statements, except statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows presents cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are prepared using the direct method.

Prior to 2018, the Company's functional currency was considered to be United States Dollar, as indicated by the fact that the pricing of colocation facilities provided to customers was primarily indexed to the international market influenced by United States Dollar. Also, a considerable portion of the cash outlay for expenditures was United States Dollar-based. Starting in 2018, the Company began to experience the effects of the monetary policies introduced by the Indonesian government, in terms of a change in the Company's market in favor of Rupiah-based tariffs for colocation facilities and services. Considering this fundamental change in the economic environment in which the Company operates, management has determined that, effective 1 January 2018 the Company's functional currency is the Rupiah. Rupiah has become a more representative unit of measurement for recording the Company's transactions and for reporting the effects of change in exchange rates in the financial statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes in Accounting Principles

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021 as follow:

- Amendments to PSAK 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2

Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2 were adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosure.

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

c. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes in Accounting Principles (continued)

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 as follow: (continued)

- Amendments to PSAK No. 22: Definition of Business, effective from 1 January 2021 and early adoption is permitted.

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

c. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	14.269	14.105
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.534	10.644

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and Non-Current Classification (continued)

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2021 and 2020, the rates of exchange used are as follows:

United States Dollar 1/Rupiah
Singapore Dollar 1/Rupiah

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor): (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity): (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

g. Persediaan

Persediaan diukur pada harga perolehan, dan ditentukan menggunakan metode *first-in-first-out* dan termasuk pengeluaran yang terjadi pada saat memperoleh persediaan, dan beban lain yang terjadi ketika membawa persediaan tersebut ke lokasi dan kondisi saat ini.

Cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan penilaian dari setiap persediaan pada akhir tahun, dan estimasi jumlah tiap item persediaan adalah sebesar nilai realisasinya.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya menggunakan metode garis lurus, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand, cash in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 (three) months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Inventories

Inventories are measured at cost, and determined using first-in-first-out method, and include expenditures incurred in acquiring the inventories, and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition.

A provision for obsolescence and/or decline in value of inventory is determined on the basis of review of physical condition and the valuation of each inventory item at year end, and estimated amount the individual inventory items are expected to realize.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over their beneficial periods using the straight-line method, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut.

Estimasi masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	8 - 20
Peralatan mekanis dan listrik	4 - 20
Peralatan kantor dan komputer	4
Peralatan jaringan	4 - 8
Perabotan	4
Kendaraan	4 - 8

Persentase penyusutan aset adalah sebagai berikut:

	Persentase/ Percentage
Bangunan	5% - 12,5%
Peralatan mekanis dan listrik	5% - 25%
Peralatan kantor dan komputer	25%
Peralatan jaringan	12,5% - 25%
Perabotan	25%
Kendaraan	12,5% - 25%

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where they are intended to be used.

Subsequent to initial recognition, fixed assets except land are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets begins when the asset are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

Building
Mechanical and electrical equipment
Office and computer equipment
Network equipment
Furniture and fixtures
Vehicles

The percentage of depreciation of the assets are as follows:

Building
Mechanical and electrical equipment
Office and computer equipment
Network equipment
Furniture and fixtures
Vehicles

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu oleh manajemen Perusahaan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya material dan biaya lain terkait dengan aset tetap dalam penyelesaian. Ketika aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan, biaya tersebut direklasifikasi ke akun yang relevan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss year when the item is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management of the Company, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Constructions in-progress represents the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. When the asset is complete and ready for its intended use, these costs are then transferred to the relevant account.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land is stated at its revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of each reporting date.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan penggunaannya.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land is recognized in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the asset.

The revaluation surplus of land is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP is recognized as part of "Fixed Assets" account in the statement of financial position and is amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicates that their carrying values may not be fully recoverable.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalised development costs, are not capitalised and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite life is recognized in profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Takberwujud (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

Ringkasan kebijakan yang diterapkan pada aset takberwujud Perusahaan adalah, sebagai berikut:

	Perangkat lunak/ Software
Umur manfaat	4 - 8 tahun/years
Metode amortisasi	Garis lurus/ Straight-line
Dihasilkan secara internal atau diperoleh	Diperoleh/Acquired

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Intangible Assets (continued)

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the profit or loss when the asset is derecognized.

A summary of the policies applied to the Company's intangible assets is, as follows:

	Useful lives Amortisation method
Umur manfaat	4 - 8 tahun/years
Metode amortisasi	Garis lurus/ Straight-line
Dihasilkan secara internal atau diperoleh	Diperoleh/Acquired

k. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each annual reporting, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Perusahaan mengkapitalisasi beban bunga yang berasal dari pinjaman dan biaya terkait lainnya yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau instalasi aset tetap. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau instalasi aset selesai dan aset yang dibangun atau diinstalasi tersebut telah siap untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss.

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the statement of financial position.

l. Capitalization of Borrowing Costs

The Company capitalizes interest charges incurred on borrowings and other related costs to finance the construction or installation of major facilities. Capitalization of these borrowing costs ceases when the construction or installation is completed and the related asset constructed or installed are ready for their intended use.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition

On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan atas jasa colocation, crossconnect dan smarthands

Pendapatan *recurring* pada umumnya berasal dari penyediaan jasa *colocation*, *crossconnect* dan *smarthands* dan diakui secara layak selama periode kontrak pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari instalasi dan rekondisi

Jasa *non-recurring* atas instalasi dan rekondisi ruang yang tersedia, pada umumnya dibayarkan di muka pada saat instalasi, ditangguhkan dan diakui secara layak selama periode kontrak.

Berdasarkan hasil penelaahan dari manajemen, penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Pendapatan atas Flexspace

Pendapatan dari *flexspace* adalah pendapatan sewa operasi dan diakui berdasarkan ketentuan PSAK 73: Sewa.

Pendapatan yang Ditangguhkan

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan keseluruhan jasa diatas, yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan yang Ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from colocation, crossconnect and smarthands services

Recurring revenue streams are generally from providing colocation, crossconnect and smarthands services are recognized ratably over the term of the contract when services are rendered to customers.

Revenue from installation and reconditions

Non-recurring fee from installations and reconditions of the available space are generally paid upfront upon installation, are deferred and recognized ratably over the contract term.

Based on the management's assessment, the implementation of PSAK 72 has no significant impact to the financial statements.

Revenue from flexspace

The revenues from flexspace are operating lease revenue and is recognized under the provisions of PSAK 73: Leases.

Deferred Revenues

Cash received from customers related to all above services which have not yet fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Deferred Revenues" in the statement of financial position.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

n. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

n. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of other income or expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Beban pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui proposional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan untuk tujuan akuntansi dan dicatat sebagai "Beban Pajak Final" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selisih antara pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan beban pajak penghasilan final pada tahun berjalan diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Final Tax

Tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current year for accounting purposes, and is recorded as "Final Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The difference between the final income tax paid and the final income tax expense for the current year is recognized as prepaid tax or tax payable.

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

o. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mempunyai program dana pensiun manfaat pasti dan program imbalan jangka panjang lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Perusahaan juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

o. Employee Benefits

The Company has defined contribution retirement plans and other long-term benefits program covering all their qualified permanent employees.

The Company also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Omnibus Law No. 11 Year 2020 and Government Regulations No. 35 Year 2021. The additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Pendapatan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

p. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee Benefits (continued)

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Revenues" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

p. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal
(lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

p. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as "Impairment loss".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. The classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the initial recognition.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

p. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

Effective Interest Method ("EIR")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71: Financial Instruments changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of a financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

p. Financial Instruments (continued)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Financial Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Initial Recognition and Measurement (continued)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, liabilitas utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

iv. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

iii. Reclassification of Financial Instrument

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

iv. Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be currently available rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

q. Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan mengukur investasi properti dengan nilai wajar masing-masing tanggal pelaporan.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

v. Fair Value Measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or*
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

q. Fair Value Measurement of Non-Financial Assets

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company measures investment properties at fair value at each reporting date.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fair Value Measurement of Non-Financial Assets (continued)

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa, yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Lease

From 1 January 2020, the Company has adopted PSAK 73: Leases, which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

- b) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- b) The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c) The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
 - The Company has the right to operate the asset; or*
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

Operating Lease - as Lessee

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right of use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liability.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa dicatat dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan sifat operasinya pada laporan laba rugi. Sewa kontinjen diakui sebagai pendapatan pada periode di mana mereka memperolehnya.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan jasa-jasa tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Perusahaan tidak menyajikan informasi sehubungan dengan segmen geografis dikarenakan manajemen Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan beroperasi pada suatu lingkungan ekonomi yang memiliki risiko dan imbalan yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right of use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As Lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income is accounted for on a straight-line basis over the lease term and is included in revenue in the statement of profit or loss due to its operating nature. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

t. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain services (business segment), or in providing services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

The Company does not disclose information related to geographical segment since the Company believes that the Company operates in the same economic environment which is subject to the same risks and benefits.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan, jika material.

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun/periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun/periode yang bersangkutan.

w. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

x. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2022.

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Events After the Reporting Date

Events after the report date that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the financial statements, when material.

v. Basic Earnings per Share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the income for the year/period attributable to owners of the company by the weighted-average number of shares issued and fully paid during the year/period.

w. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the statement of financial position.

x. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intend to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- 2020 Annual Adjustment - PSAK No. 71, "Financial Instruments - Fee under testing "10 percent" for the derecognition of a financial liability", effective January 1, 2022.

The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of the new or modified financial liabilities are substantially different from the terms of the original financial liabilities.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", berlaku efektif 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term", effective January 1, 2023 with earlier application is permitted.

The amendments specify the requirements for classifying a liability as current or non-current.

As at the authorisation date of this financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates, and assumptions that affect the reported amount of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks dan perubahan peraturan perpajakan, jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga diperlukan dalam menentukan cadangan untuk pajak penghasilan badan. Transaksi dan perhitungan tertentu yang selama kegiatan usaha normal selalu dikenakan pajak.

Perusahaan mengakui liabilitas untuk masalah pajak penghasilan badan berdasarkan perkiraan apakah tambahan pajak penghasilan badan akan jatuh tempo.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Sewa

Sewa Operasi

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Notes 2p.

Leases

Operating Leases

From January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segment yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif default yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor usaha Perusahaan, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dan metode unit produksi. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets and investment properties are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Amortisasi Aset Takberwujud

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penyusutan Aset Hak Guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak guna 2 (dua) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Amortisation of Intangible Assets

The Company performs review of the useful lives of the intangible assets periodically, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortisation charges could be revised.

Depreciation of Right of Use Assets

The costs of right of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these leased assets to be 2 (two) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Pension and Employee Benefits

The measurement of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the financial position with a corresponding debit or credit to other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell or its value in use. The fair value less costs to sell is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the final tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kas		
Rupiah	22	22
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.359	737
PT Bank UOB Indonesia	16	26
PT Bank OCBC NISP Tbk	47.764	43.625
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10	10
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	35	60
PT Bank DBS Indonesia	247	66
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	918	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	13	13
PT Bank UOB Indonesia	3	4
PT Bank OCBC NISP Tbk	108	4.400
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	30.000
Total	50.497	78.963

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash on hand In Rupiah
Cash in banks In Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
In United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk
Time deposit In Rupiah
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Total

Pada tahun 2021 dan 2020, suku bunga tahunan deposito berjangka per tahun masing-masing adalah 1,75% - 4,50% dan 4,50%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan secara kolateral dan dibatasi penggunaannya.

In 2021 and 2020, the annual interest rates on time deposit per annum are 1.75% - 4.50% and 4.50%, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no cash and cash equivalents balances placed to any related party.

As of December 31, 2021 and 2020, there is no balance of cash and cash equivalents which is pledged as collateral and restricted in use.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga	213.983	102.511
Pihak berelasi (Catatan 30a)	11.125	1.792
Total	225.108	104.303

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Belum jatuh tempo	161.353	70.677
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	28.363	24.124
31 sampai 60 hari	3.878	9.502
61 sampai 90 hari	31.093	-
Lebih dari 90 hari	421	-
Total	225.108	104.303

Seluruh piutang usaha milik Perusahaan didenominasi dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa semua piutang usaha dapat tertagih, oleh karena itu, provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha belum diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang usaha Perusahaan masing-masing sebesar Rp75.000 dijaminkan secara kolateral untuk pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15).

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

Third parties
 Related party (Note 30a)

Total

The aging analysis of trade receivables is as follows:

Not past due
 Overdue
 1 to 30 days
 31 to 60 days
 61 to 90 days
 More than 90 days

Total

All of the Company's trade receivables are denominated in rupiah.

Based on the management's assessments on the outstanding trade receivables as of December 31, 2021 and 2020, the Company's management believes that the trade receivables are collectible, hence, provision for expected credit losses of trade receivables is not required.

As of December 31, 2021 and 2020, trade receivables of the Company amounting Rp75,000, respectively are pledged as collateral for loans obtained by the Company from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 15).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perlengkapan	1.570	1.244
Barang dalam proses	17	16
Total	1.587	1.260

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa persediaan dapat digunakan dan cadangan atas keusangan persediaan belum diperlukan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan yang dibebankan dan diakui sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" masing-masing sebesar Rp57.853 dan Rp116.371 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan secara kolateral.

6. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1.570	1.244	Supplies
	17	16	Work in process
Total	1.587	1.260	Total

Based on the review of the condition of inventories as of December 31, 2021 and 2020, the Company's management believes that all inventories are usable and allowance for obsolescence of inventories is not required.

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the inventories charged and recognized as part of "Cost of Revenues" amounted to Rp57,853 and Rp116,371, respectively in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no inventories pledged as collateral.

7. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Lain-lain	6	66
Total	6	66

7. ADVANCES

This account consists of:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	6	66	Others
Total	6	66	Total

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Asuransi	222	248
Lain-lain	566	792
Total	788	1.040

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	222	248	Insurance
	566	792	Others
Total	788	1.040	Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri atas:

9. FIXED ASSETS - NET

This account consists of:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Years Ended December 31, 2021													
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Saldo Akhir/ Ending Balance							
Nilai wajar							Fair value						
Tanah	502.353	815	-	-	84.894	588.062	Land						
Biaya perolehan:							Acquisition cost						
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>						
Bangunan	620.913	38.589	-	208.895	-	868.397	Building						
Peralatan mekanis dan listrik	1.116.641	45.048	-	195.425	-	1.357.114	Mechanical and electrical equipment						
Peralatan kantor dan komputer	74.365	11.717	-	16.253	-	102.335	Office and computer equipment						
Peralatan jaringan	57.806	6.849	-	9.518	-	74.173	Network equipment						
Perabot	2.354	38	-	-	-	2.392	Furniture and fixtures						
Kendaraan	573	155	-	-	-	728	Vehicles						
Subtotal	2.375.005	103.211	-	430.091	84.894	2.993.201	Sub-total						
Aset dalam penyelesaian	123.548	433.821	-	(430.091)	-	127.278	Assets under constructions						
Total biaya perolehan	2.498.553	537.032	-	-	84.894	3.120.479	Total acquisition cost						
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation						
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>						
Bangunan	81.030	37.428	-	-	-	118.458	Building						
Peralatan mekanis dan listrik	165.754	89.216	-	-	-	254.970	Mechanical and electrical equipment						
Peralatan kantor dan komputer	29.234	11.197	-	-	-	40.431	Office and computer equipment						
Peralatan jaringan	17.649	6.845	-	-	-	24.494	Network equipment						
Perabot	2.218	59	-	-	-	2.277	Furniture and fixtures						
Kendaraan	546	21	-	-	-	567	Vehicles						
Total akumulasi penyusutan	296.431	144.766	-	-	-	441.197	Total accumulated depreciation						
Nilai tercatat neto	2.202.122					2.679.282	Net carrying amount						

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Years Ended December 31, 2020													
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Saldo Akhir/ Ending Balance							
Nilai wajar							Fair value						
Tanah	230.772	254.861	-	16.720	-	502.353	Land						
Biaya perolehan:							Acquisition cost						
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>						
Bangunan	315.247	29.536	-	276.130	-	620.913	Building						
Peralatan mekanis dan listrik	623.218	101.134	(896)	393.185	-	1.116.641	Mechanical and electrical equipment						
Peralatan kantor dan komputer	52.066	8.548	(82)	13.833	-	74.365	Office and computer equipment						
Peralatan jaringan	40.959	3.562	-	13.285	-	57.806	Network equipment						
Perabot	2.230	124	-	-	-	2.354	Furniture and fixtures						
Kendaraan	573	-	-	-	-	573	Vehicles						
Subtotal	1.265.065	397.765	(978)	713.153	-	2.375.005	Sub-total						
Aset dalam penyelesaian	436.654	400.201	-	(713.307)	-	123.548	Assets under constructions						
Total biaya perolehan	1.701.719	797.966	(978)	(154)	-	2.498.553	Total acquisition cost						
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation						
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>						
Bangunan	56.390	24.640	-	-	-	81.030	Building						
Peralatan mekanis dan listrik	101.147	64.640	(33)	-	-	165.754	Mechanical and electrical equipment						
Peralatan kantor dan komputer	21.175	8.141	(82)	-	-	29.234	Office and computer equipment						
Peralatan jaringan	12.030	5.619	-	-	-	17.649	Network equipment						
Perabot	2.156	62	-	-	-	2.218	Furniture and fixtures						
Kendaraan	530	16	-	-	-	546	Vehicles						
Total akumulasi penyusutan	193.428	103.118	(115)	-	-	296.431	Total accumulated depreciation						
Nilai tercatat neto	1.508.291					2.202.122	Net carrying amount						

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke aset takberwujud sebesar Rp154.

For the year ended December 31, 2020, assets under construction has reclassified to intangible assets amounted to Rp154.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Alokasi beban penyusutan:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	144.729	103.071
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	37	47
Total	144.766	103.118

Cost of revenues
(Note 22)
General and administrative
expenses (Note 24)

Total

Rincian laba penjualan aset tetap - neto adalah
sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020
Hasil penjualan aset tetap	-	777
Nilai tercatat neto aset tetap	-	863
Laba penjualan aset tetap - neto	-	86

Proceeds from sale of fixed assets
Net carrying amounts of fixed assets

**Gain on sale of
fixed assets - net**

Pada tahun 2020, Perusahaan menghapus bukukan aset tetap dengan nilai buku bersih sebesar Rp863, dan mengakui kerugian penghapusan aset tetap neto, setelah dikurangi klaim asuransi sebesar Rp777, sebesar Rp86, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Lain" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Perusahaan telah menerima klaim asuransi tersebut pada berbagai tanggal di bulan Januari 2021.

In 2020, the Company has written-off its fixed assets with net book value amounting to Rp863, and recognize net loss on written-off fixed assets, after considering insurance claimed amounting to Rp777, amounting to Rp86, which was recorded as part of "Other Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020. The Company has received such insurance claim in various date in January 2021.

Aset dalam penyelesaian (JK 5 Phase 2) terdiri atas:

Assets under construction (JK 5 Phase 2) consists of:

31 Desember 2021	Perkiraan persentase penyelesaian/ Estimated completion percentage	Nilai tercatat/ Carrying amount	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	December 31, 2021
Bangunan, peralatan mekanis dan listrik	51.85%	127.278	2022	Building, mechanical and electrical equipment
31 Desember 2020	Perkiraan persentase penyelesaian/ Estimated completion percentage	Nilai tercatat/ Carrying amount	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	December 31, 2020
Bangunan, peralatan mekanis dan listrik	27.94%	123.548	2021	Building, mechanical and electrical equipment

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, tanah yang diukur pada nilai wajarnya telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilaian KJPP Wiseso, Saladin & Rekan tanggal 24 Februari 2022, dengan metode pendekatan harga pasar. Manajemen telah menelaah bahwa terdapat perubahan yang signifikan atas situasi dan kondisi tanah tersebut dan karenanya, selisih nilai wajarnya sebesar Rp84.894 dicatat sebagai "Perubahan nilai wajar tanah" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2020, tanah yang diukur pada nilai wajarnya telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilaian KJPP Wiseso, Saladin & Rekan tanggal 30 September 2020, dengan metode pendekatan harga pasar. Manajemen telah menelaah bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan atas situasi dan kondisi tanah tersebut dan karenanya, nilai wajarnya tetap sama.

Pengukuran nilai wajar atas tanah dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 dengan menggunakan pendekatan data pasar yang dapat diperbandingkan yaitu menggunakan harga kuotasi untuk aset yang serupa di pasar yang tidak aktif. Perkiraan harga pasar dari tanah sebanding disesuaikan dengan perbedaan pada atribut kunci seperti luas tanah, lokasi dan kondisi.

Apabila tanah diukur pada biaya perolehan, maka nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp321.294 dan Rp320.479.

Perusahaan memiliki hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang akan berakhir pada tahun 2027 - 2032. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

As of December 31, 2021, the land measured at its fair value has been reviewed by management and supported by valuation report of KJPP Wiseso, Saladin & Rekan dated February 24, 2022 using market value approach. Management has assessed that there have been changes on the land's situation and condition and therefore, the difference in fair value amounted to Rp84,894 was recorded as "Changes in fair value of land" in the statement of profit or loss and other comprehensive income

As of December 31, 2020, the land measured at its fair value has been reviewed by management and supported by valuation report of KJPP Wiseso, Saladin & Rekan dated September 30, 2020 using market value approach. Management has assessed that there have been no significant changes on the land's situation and condition and therefore, its fair value remains the same.

The fair value measurement of land is categorized as Level 2 in the fair value hierarchy through the use of comparable market data approach which is using quoted price for similar asset in non-active market. The approximate market prices of comparable land are adjusted for differences in key attributes such as land size, location and condition of land.

If land were measured at cost, the carrying amount as of December 31, 2021 and 2020 would have been Rp321,294 and Rp320,479, respectively.

The Company has land rights in the form of "Building Usage Rights" (Hak Guna Bangunan ("HGB")) which will expired in 2027 - 2032. The Company's management believes that the term of the land rights can be extended upon expiration.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tahun 2021, biaya pinjaman sebesar Rp1.624 (2020: Rp14.823) dikapitalisasi karena dapat diatribusikan langsung ke aset dalam penyelesaian.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tingkat kapitalisasi rata-rata untuk pinjaman masing-masing sebesar 6,1% dan 6,7%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp433.821 dan Rp400.201.

Jumlah komitmen kontraktual yang disepakati untuk pekerjaan sipil dan konstruksi gedung pusat data JK 3 dan JK 5 adalah masing-masing sebesar Rp246.886 dan Rp98.275 (Catatan 31).

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu oleh manajemen Perusahaan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp35.188 dan Rp9.926.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beberapa tanah dan peralatan mekanis dan listrik Perusahaan dijaminkan untuk pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat adanya indikasi penurunan atas nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.187.523 dan Rp1.788.603 kepada PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Sinar Mas. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

In 2021, borrowing costs directly attributable to the assets under construction which were capitalized amounted to Rp1,624 (2020: Rp14,823).

As of December 31, 2021 and 2020, the average capitalization rates for loan amounted to 6.1% and 6.7%, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, expenditure recognized in the carrying amount of assets under construction amounted to Rp433,821 and Rp400,201, respectively.

The agreed contractual agreement for civil works and construction of JK 3 and JK 5 data centre building amounted to Rp246,886 and Rp98,275, respectively (Note 31).

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management of the Company, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

As of December 31, 2021 and 2020, the value of the Company's fixed assets that are fully depreciated but are still being used amounted to Rp35,188 and Rp9,926, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, some of the Company's land and mechanical and electrical equipment are pledged as collateral for loans obtained by the Company from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 15).

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has insured its fixed assets, except for the land, against losses from fire and other various risks under blanket policies with a total insurance coverage of Rp2,187,523 and Rp1,788,603 with PT Asuransi FPG Indonesia and PT Asuransi Sinar Mas. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pembelian tanah

Pada tanggal 6 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) dengan beberapa pemegang saham individu (Pihak Penjual) yaitu Nyonya Marina Budiman, Tuan Otto Toto Sugiri, Tuan Bing Moniaga dan Tuan Han Arming Hanafia, atas beberapa persil tanah dengan total luasan 20.606 m² yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan PPJB tersebut, Perusahaan dan Pihak Penjual sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp125.971. Pada tanggal 7 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada Pihak Penjual (Catatan 30).

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli (AJB) Nomor 15/2020 dengan PT Mega Manunggal Property Tbk (pihak ketiga) atas sebidang tanah dengan total luasan 7.370 m² yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan AJB tersebut, Perusahaan dan PT Mega Manunggal Property Tbk sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp32.428. Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada PT Mega Manunggal Property Tbk.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli (AJB) Nomor 16/2020 dengan PT Mega Manunggal Property Tbk (pihak ketiga) atas sebidang tanah dengan total luasan 14.085 m² yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan AJB tersebut, Perusahaan dan PT Mega Manunggal Property Tbk sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp67.608. Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada PT Mega Manunggal Property Tbk.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli (AJB) Nomor 17/2020 dengan PT Mega Manunggal Property Tbk (pihak ketiga) atas sebidang tanah dengan total luasan 2.536 m² yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan AJB tersebut, Perusahaan dan PT Mega Manunggal Property Tbk sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp12.173. Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada PT Mega Manunggal Property Tbk.

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

Land acquisition

On October 6, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement (SPA) with several individual shareholders (the Sellers) which consist of Mrs. Marina Budiman, Mr. Otto Toto Sugiri, Mr. Bing Moniaga and Mr. Han Arming Hanafia, for several parcels of land with total area of 20,606 m² located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that SPA, the Company and the Sellers agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp125,971. On October 7, 2020, the Company has made full payment to the Sellers (Note 30).

On October 13, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Deed ("AJB") No 15/2020 with PT Mega Manunggal Property Tbk (a third party), for land with total area of 7,370 m² located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that AJB, the Company and PT Mega Manunggal Property Tbk agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp32,428. On October 13, 2020, the Company has made full payment to the PT Mega Manunggal Property Tbk.

On October 13, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Deed ("AJB") No 16/2020 with PT Mega Manunggal Property Tbk (a third party), for land with total area of 14,085 m² located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that AJB, the Company and PT Mega Manunggal Property Tbk agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp67,608. On October 13, 2020, the Company has made full payment to the PT Mega Manunggal Property Tbk.

On October 13, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Deed ("AJB") No 17/2020 with PT Mega Manunggal Property Tbk (a third party), for land with total area of 2,536 m² located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that AJB, the Company and PT Mega Manunggal Property Tbk agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp12,173. On October 13, 2020, the Company has made full payment to the PT Mega Manunggal Property Tbk.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pembelian tanah (lanjutan)

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli (AJB) Nomor 18/2020 dengan PT Mega Manunggal Property Tbk (pihak ketiga) atas sebidang tanah dengan total luasan 258 m2 yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan AJB tersebut, Perusahaan dan PT Mega Manunggal Property Tbk sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp1.238. Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada PT Mega Manunggal Property Tbk.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli (AJB) Nomor 19/2020 dengan PT Mega Manunggal Property Tbk (pihak ketiga) atas sebidang tanah dengan total luasan 763 m2 yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan AJB tersebut, Perusahaan dan PT Mega Manunggal Property Tbk sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp3.662. Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada PT Mega Manunggal Property Tbk.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli (AJB) Nomor 20/2020 dengan PT Mega Manunggal Property Tbk (pihak ketiga) atas sebidang tanah dengan total luasan 3.036 m2 yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan AJB tersebut, Perusahaan dan PT Mega Manunggal Property Tbk sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp14.573. Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada PT Mega Manunggal Property Tbk.

Pada tahun 2021, biaya terkait balik nama atas sertifikat tanah sebesar Rp815, dicatat sebagai dari bagian penambahan tanah.

Sertifikat Hak Guna Bangunan atas beberapa persil tanah ini telah beralih nama dan tercatat menjadi nama Perusahaan.

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

Land acquisition (continued)

On October 13, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Deed ("AJB") No 18/2020 with PT Mega Manunggal Property Tbk (a third party), for land with total area of 258 m2 located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that AJB, the Company and PT Mega Manunggal Property Tbk agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp1,238. On October 13, 2020, the Company has made full payment to the PT Mega Manunggal Property Tbk.

On October 13, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Deed ("AJB") No 19/2020 with PT Mega Manunggal Property Tbk (a third party), for land with total area of 763 m2 located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that AJB, the Company and PT Mega Manunggal Property Tbk agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp3,662. On October 13, 2020, the Company has made full payment to the PT Mega Manunggal Property Tbk.

On October 13, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Deed ("AJB") No 20/2020 with PT Mega Manunggal Property Tbk (a third party), for land with total area of 3,036 m2 located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that AJB, the Company and PT Mega Manunggal Property Tbk agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp14,573. On October 13, 2020, the Company has made full payment to the PT Mega Manunggal Property Tbk.

In 2021, the cost related changes ownership of the land amounted to Rp815, recorded as part of addition land.

The Land Rights certificate of these land parcels has been transferred and registered to the Company's name.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET HAK GUNA - NETO DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak guna adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
	Kantor/Office	Kantor/Office
Saldo awal	1.082	-
Penambahan selama tahun berjalan	2.144	2.163
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(1.082)	(1.081)
Saldo akhir	2.144	1.082

10. RIGHT OF USE ASSET - NET AND LEASE LIABILITY

The reconciliation of right of use asset are as follows:

Beginning balance
Addition during the year
Depreciation expense during the year
Ending balance

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Kantor/Office	Kantor/Office	
Liabilitas sewa:			Lease liability:
Bagian jangka pendek	1.046	1.105	Current portion
Bagian jangka panjang	1.098	-	Non-current portion
Total	2.144	1.105	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020	
	Kantor/Office	Kantor/Office	
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 25)	38	134	Interest on lease liabilities (Note 25)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 24)	1.082	1.081	Depreciation of right of use asset (Note 24)

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the statement of cash flows are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020	
	Kantor/Office	Kantor/Office	
Jumlah kas keluar untuk			Total cash outflow for
Pembayaran liabilitas sewa	1.105	1.058	Payments of lease liabilities
Pembayaran bunga	38	109	Payments of interest
Total	1.143	1.167	Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET HAK GUNA - NETO DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Transaksi sewa kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

10. RIGHT OF USE ASSET - NET AND LEASE LIABILITY (continued)

Leases of offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020	
	Kantor/Office	Kantor/Office	
Saldo awal	1.105	-	Beginning balance
Arus kas	(1.105)	(1.058)	Cash flow
Perubahan non-kas - penambahan	2.144	2.163	Non-cash changes - addition
Saldo akhir	2.144	1.105	Ending balance

11. ASET TAKBERWUJUD - NETO

Akun ini terdiri atas:

11. INTANGIBLE ASSET - NET

This account consists of:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/
Years Ended December 31, 2021**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Perangkat lunak	2.449	6.070	-	235	8.754	Software
Aset dalam penyelesaian - Perangkat lunak	-	740	-	(235)	505	Assets under construction - Software
Total biaya perolehan	2.449	6.810	-	-	9.259	Total acquisition cost
<u>Akumulasi amortisasi</u>						<u>Accumulated amortisation</u>
Perangkat lunak	1.797	568	-	-	2.365	Software
Total akumulasi amortisasi	1.797	568	-	-	2.365	Total accumulated amortisation
Nilai tercatat neto	652				6.894	Net carrying amount

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Years Ended December 31, 2020**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Perangkat lunak	2.180	99	-	170	2.449	Software
Aset dalam penyelesaian - Perangkat lunak	90	16	(90)	(16)	-	Assets under construction - Software
Total biaya perolehan	2.270	115	(90)	154	2.449	Total acquisition cost
<u>Akumulasi amortisasi</u>						<u>Accumulated amortisation</u>
Perangkat lunak	1.585	212	-	-	1.797	Software
Total akumulasi amortisasi	1.585	212	-	-	1.797	Total accumulated amortisation
Nilai tercatat neto	685				652	Net carrying amount

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TAKBERWUJUD - NETO (lanjutan)

Alokasi beban amortisasi:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	321	-
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	247	212
Total	568	212

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset takberwujud yang digunakan sebagai jaminan.

11. INTANGIBLE ASSET - NET (continued)

Amortization expenses are allocated to:

Cost of revenues
(Note 22)
General and administrative
expenses (Note 24)

Total

As of December 31, 2021 and 2020, there are no intangible assets pledged as collateral.

12. UTANG USAHA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga	105.285	92.680
Pihak berelasi (Catatan 30b)	126	50
Total	105.411	92.730

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah	105.045	92.674
Dolar Amerika Serikat	366	56
Total	105.411	92.730

Third parties
Related party (Note 30b)

Total

The details of trade payables based on currencies are as follows:

Rupiah
United States Dollar

Total

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Belum jatuh tempo	81.201	74.386
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	23.480	16.908
31 sampai 60 hari	669	154
Lebih dari 90 hari	61	1.282
Total	105.411	92.730

Not past due
Overdue
1 to 30 days
31 to 60 days
More than 90 days

Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, utang usaha tidak dikenakan bunga dan tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas perolehan utang usaha.

As of December 31, 2021 and 2020, trade payables are non-interest bearing and there are no guarantees given by the Company on trade payables obtained.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PENDEK

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perolehan aset tetap	78.938	49.514
Material instalasi	10.186	9.036
Operasional	4.894	6.047
Jasa profesional	1.019	4.753
Pemeliharaan	1.157	1.601
Lain-lain	-	25
Total	96.194	70.976

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji, tunjangan dan bonus karyawan.

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	29.148	20.798

13. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of accrued expenses are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Acquisition of fixed assets
			Installation material
			Operational
			Professional fee
			Maintenance
			Others
Total	96.194	70.976	Total

Short-term employee benefits liability

This account consist of accrual of employees' salaries, allowance and bonus.

14. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN

Akun ini terdiri dari pembayaran dimuka dari pelanggan yang pendapatannya akan diakui sesuai dengan ketentuan kontraknya.

Rincian pendapatan yang ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga	102.312	81.266
Pihak berelasi (Catatan 30c)	6.388	5.510
Total	108.700	86.776

14. DEFERRED REVENUES

This account consists of payment received from customers which will be recognized as revenue in accordance with the terms of the contracts.

The details of deferred revenues are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Third parties
			Related party (Note 30c)
Total	108.700	86.776	Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG BANK

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Bank OCBC NISP Tbk Rupiah	1.385.748	1.406.047
Dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.500)	(3.188)
Neto	1.383.248	1.402.859
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(93.776)	(212.832)
Bagian Jangka Panjang	1.289.472	1.190.027

Rincian umur utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Jatuh tempo dalam:		
1 sampai 3 bulan	14.300	35.858
3 sampai 6 bulan	20.550	26.987
6 sampai 9 bulan	25.925	26.987
9 sampai 12 bulan	33.651	123.987
Total	94.426	213.819
Dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(650)	(987)
Neto	93.776	212.832

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 21 November 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit No. 65 dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

1. Fasilitas *Term Loan 1* (TL 1) dengan batas Rp145.000 dalam rangka pendanaan pinjaman. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 9,75% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.
2. Fasilitas *Term Loan 2* (TL 2) dengan batas Rp50.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 9,75% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan dengan *grace period* 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.

15. BANK LOANS

PT Bank OCBC NISP Tbk
Rupiah

Less unamortized transaction cost

Net

Less current maturities

Non-current portion

The aging analysis current maturities of bank loans is as follows:

Due on:
1 to 3 months
3 to 6 months
6 to 9 months
9 to 12 months

Total

Less unamortized transaction cost

Net

PT Bank OCBC NISP Tbk

On November 21, 2016, the Company entered into Credit Agreement No. 65 with PT Bank OCBC NISP Tbk. Based on such agreement, the Company obtained certain credit facilities with details as follows:

1. *Term Loan 1* (TL 1) facility with limit of Rp145,000 for the purpose of loan refinancing. This facility bears interest rate of 9.75% per annum and will be due in 60 (sixty) months after first drawdown.
2. *Term Loan 2* (TL 2) facility with limit of Rp 50,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 9.75% per annum and will be due in 72 (seventy two) months with grace period of 18 (eighteen) months after first drawdown.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 3 pada tanggal 5 Januari 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dengan perincian sebagai berikut:

1. Fasilitas *Term Loan* 3 (TL 3) dengan batas Rp250.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 9% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 84 (delapan puluh empat) bulan dengan *grace period* 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.
2. Fasilitas *Term Loan* 4 (TL 4) dengan batas Rp130.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 9% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 84 (delapan puluh empat) bulan dengan *grace period* 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.

Perubahan Perjanjian Pinjaman tersebut juga mengubah suku bunga fasilitas TL 1 dan TL 2 menjadi 9% per tahun.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 40 pada tanggal 10 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dengan perincian sebagai berikut:

1. Fasilitas *Term Loan* 5 (TL 5) dengan batas Rp100.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 10,25% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 84 (delapan puluh empat) bulan dengan *grace period* 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.
2. Fasilitas *Term Loan* 6 (TL 6) dengan batas Rp215.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 10,25% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 96 (sembilan puluh enam) bulan dengan *grace period* 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.

Perubahan Perjanjian Pinjaman tersebut juga mengubah suku bunga fasilitas TL 1, TL 2, TL 3 dan TL 4 menjadi 10% per tahun.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the Amendment of the Credit Agreement No. 3 dated January 5, 2018, the Company obtained additional credit facilities with details as follows:

1. *Term Loan* 3 (TL 3) facility with limit of Rp250,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 9% per annum and will be due in 84 (eighty four) months with grace period of 24 (twenty four) months after first drawdown.
2. *Term Loan* 4 (TL 4) facility with limit of Rp130,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 9% per annum and will be due in 84 (eighty four) months with grace period of 24 (twenty four) months after first drawdown.

This Amendment of the Credit Agreement changes interest rate of TL 1 and TL 2 facilities to become 9% per annum.

Based on the Amendment of the Credit Agreement No. 40 dated October 10, 2018, the Company obtained additional credit facilities with details as follows:

1. *Term Loan* 5 (TL 5) facility with limit of Rp100,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 10.25% per annum and will be due in 84 (eighty four) months with grace period of 24 (twenty four) months after first drawdown.
2. *Term Loan* 6 (TL 6) facility with limit of Rp215,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 10.25% per annum and will be due in 96 (ninety six) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown.

This Amendment of the Credit Agreement changes interest rate of TL 1, TL 2, TL 3 and TL 4 facilities to become 10% per annum.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 29/BBL/PPP/I/2020 pada tanggal 30 Januari 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dengan perincian sebagai berikut:

1. Fasilitas *Term Loan 7* (TL 7) dengan batas Rp295.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 9% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 96 (sembilan puluh enam) bulan dengan *grace period* 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.

Perubahan Perjanjian Pinjaman tersebut mengubah hal berikut:

- i. Suku bunga fasilitas TL 1, TL 2 dan TL 3 menjadi 9,5% per tahun.
- ii. Suku bunga fasilitas TL 4, TL 5 dan TL 6 menjadi 9,5% per tahun untuk penarikan fasilitas sebelum tanggal 26 Agustus 2019 dan 9% per tahun untuk penarikan fasilitas setelah tanggal 26 Agustus 2019.

Berdasarkan persetujuan ringkasan syarat dan ketentuan pada tanggal 17 Juli 2020, Perusahaan dan PT Bank OCBC NISP Tbk menyepakati hal berikut:

- i. Akumulasi dari fasilitas TL 1 dan TL 2 sebelumnya digabung menjadi *Term Loan 1* ("TL 1") dengan tujuan penyederhanaan.
- ii. Akumulasi dari fasilitas TL 3, TL 4 dan TL 5 sebelumnya digabung menjadi *Term Loan 2* ("TL 2") dengan tujuan penyederhanaan.
- iii. Akumulasi dari fasilitas TL 6 dan TL 7 sebelumnya digabung menjadi *Term Loan 3* ("TL 3") dengan tujuan penyederhanaan.
- iv. Suku bunga untuk setiap fasilitas kredit menjadi JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the Amendment of the Credit Agreement No. 29/BBL/PPP/I/2020 dated January 30, 2020, the Company obtained additional credit facilities with details as follows:

1. *Term Loan 7* (TL 7) facility with limit of Rp295,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 9% per annum and will be due in 96 (ninety six) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown.

This Amendment of the Credit Agreement changes the following:

- i. Interest rate of TL 1, TL 2 and TL 3 facilities to become 9.5% per annum.
- ii. Interest rate of TL 4, TL 5 and TL 6 facilities to become 9.5% per annum for drawdown of facilities before August 26, 2019 and 9% per annum for drawdown of facilities after August 26, 2019.

Based on the approved summary of terms and conditions dated July 17, 2020, the Company and PT Bank OCBC NISP Tbk agreed on the following:

- i. Accumulating of existing TL 1 and TL 2 combined become *Term Loan 1* ("TL 1") for streamlining purpose.
- ii. Accumulating of existing TL 3, TL 4 and TL 5 combined become *Term Loan 2* ("TL 2") for streamlining purpose.
- iii. Accumulating of existing TL 6 and TL 7 combined become *Term Loan 3* ("TL 3") for streamlining purpose.
- iv. Interest rate for all credit facilities to become 3-month JIBOR plus 2.5% per annum.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 152 pada tanggal 30 Juli 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dengan perincian sebagai berikut:

- i. Fasilitas *Term Loan* 4 (TL 4) dengan batas Rp187.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 108 (seratus delapan) bulan dengan *grace period* 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama.
- ii. Fasilitas *Term Loan* 5 (TL 5) dengan batas Rp56.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 108 (seratus delapan) bulan dengan *grace period* 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama.
- iii. Fasilitas *Term Loan* 6 (TL 6) dengan batas Rp196.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 108 (seratus delapan) bulan dengan *grace period* 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama.

Berdasarkan *Approved Summary of Terms and Conditions* tanggal 15 September 2020, PT Bank OCBC NISP Tbk setuju untuk menambahkan beberapa fasilitas baru sebagai tambahan atas fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia sebagaimana di atas yang akan dituangkan di dalam perjanjian fasilitas kredit, yaitu sebagai berikut:

- i. Fasilitas *Term Loan* 7 (TL 7) dengan batas Rp100.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 108 (seratus delapan) bulan dengan *grace period* 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the Amendment of the Credit Agreement No. 152 dated July 30, 2020, the Company obtained certain credit facilities with details as follows:

- i. *Term Loan* 4 (TL 4) facility with limit of Rp187,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 3-month JIBOR plus 2.5% per annum and will be due in 108 (one hundred and eight) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown.
- ii. *Term Loan* 5 (TL 5) facility with limit of Rp56,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 3-month JIBOR plus 2.5% per annum and will be due in 108 (one hundred and eight) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown.
- iii. *Term Loan* 6 (TL 6) facility with limit of Rp196,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 3-month JIBOR plus 2.5% per annum and will be due in 108 (one hundred and eight) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown.

Based on *Approved Summary of Terms and Conditions* dated September 15, 2020, PT Bank OCBC NISP Tbk agreed to add several new facilities in addition to the existing facilities as above which will be stated in the credit facility agreement, which are as follows:

- i. *Term Loan* 7 (TL 7) facility with limit of Rp100,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 3-month JIBOR plus 2.5% per annum and will be due in 108 (one hundred and eight) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan *Approved Summary of Terms and Conditions* tanggal 15 September 2020, PT Bank OCBC NISP Tbk setuju untuk menambahkan beberapa fasilitas baru sebagai tambahan atas fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia sebagaimana di atas yang akan dituangkan di dalam perjanjian fasilitas kredit, yaitu sebagai berikut: (lanjutan)

- ii. Fasilitas *Term Loan* 8 (TL 8) dengan batas Rp400.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 108 (seratus delapan) bulan dengan *grace period* 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali. Fasilitas ini belum direalisasi.
- iii. Fasilitas *Fixed Loan* ("FL") dengan batas Rp97.000 dalam rangka akuisisi tanah. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, fasilitas *Fixed Loan* ("FL") sesuai dengan *Approved Summary of Terms and Conditions* tanggal 15 September 2020, telah diikat di dalam Perubahan Perjanjian Kredit No.30.

Berdasarkan surat Penyesuaian Tingkat Suku Bunga Pinjaman untuk fasilitas *Overdraft* tanggal 20 September 2021, PT Bank OCBC NISP Tbk setuju untuk menyesuaikan Suku bunga untuk setiap fasilitas kredit menjadi JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,0% per tahun. Perubahan suku bunga ini berlaku efektif per tanggal 26 September 2021.

Pada tanggal 13 Oktober 2021, Perusahaan telah melunasi utang bank fasilitas *fixed loan*.

Pada tanggal 25 Oktober 2021, fasilitas *Term Loan* 7 (TL 7) sesuai dengan *Approved Summary of Terms and Conditions* tanggal 15 September 2020, telah ditetapkan di dalam Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 411/ILS-JKT/PK/X/2021.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* harus lebih dari 1,25x.
- *Debt to Equity Ratio* tidak boleh lebih dari 3x pada tahun 2020 - 2022, 2,5x pada tahun 2023 - 2024 dan 2x pada tahun 2025 sampai selanjutnya.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Based on *Approved Summary of Terms and Conditions* dated September 15, 2020, PT Bank OCBC NISP Tbk agreed to add several new facilities in addition to the existing facilities as above which will be stated in the credit facility agreement, which are as follows: (continued)

- ii. *Term Loan* 8 (TL 8) facility with limit of Rp400,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 3-month JIBOR plus 2.5% per annum and will be due in 108 (one hundred and eight) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown. This facility is not yet realized.
- iii. *Fixed Loan* ("FL") facility with limit of Rp97,000 for the purpose of land acquisition. This facility bears interest rate of 3-month JIBOR plus 2.5% per annum and will be due in 12 (twelve) months after first drawdown.

On October 13, 2020, *Fixed Loan* ("FL") facility based on the *Approved Summary of Terms and Conditions* dated September 15, 2020, has been formalized into Amendment of Credit Agreement No.30.

Based on the letter of adjustment of loan interest rate of overdraft facility dated September 20, 2021, PT Bank OCBC NISP Tbk agreed to adjust Interest rate for all credit facilities to become 3-month JIBOR plus 2.0% per annum. Interest rate change is effective as of September 26, 2021.

On October 13, 2021, the Company has fully paid *fixed loan* facility.

On October 25, 2021, *Term Loan* 7 (TL 7) facility based on the *Approved Summary of Terms and Conditions* dated September 15, 2020, has been formalized into Amendment of Credit Agreement No. 411/ILS-JKT/PK/X/2021.

Based on the credit agreement, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

- *Debt Service Coverage Ratio* shall be more than 1.25x.
- *Debt to Equity Ratio* shall not exceed 3x for year 2020 - 2022, 2.5x for year 2023 - 2024 and 2x for year 2025 onwards.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha Perusahaan (Catatan 5), beberapa tanah yang terletak di Provinsi Jawa Barat dan beberapa peralatan mekanis dan listrik (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan sudah memenuhi semua persyaratan *covenant*.

Pembayaran yang dilakukan untuk utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Bank OCBC NISP Tbk	205.198	66.383

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

These credit facilities are secured by the Company's trade receivables (Note 5), several of land located in West Java Province and some of mechanical and electrical equipment (Note 9).

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has fulfilled all covenant requirements.

Payments of long-term bank loans are as follows:

PT Bank OCBC NISP Tbk

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan perhitungan yang masing-masing dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Yusi & Rekan dan Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Tingkat diskonto	3,40% - 7,55%	6,55% - 8,09%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%
Tingkat mortalitas	TMI-IV (2019)	TMI-IV (2019)
Usia pensiun	55 tahun/years old	55 tahun/years old
Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan usia di bawah 30 tahun dan menurun hingga 0% pada usia 2 tahun sebelum waktu pensiun normal/ 6% for employees before age of 30 years old and will linearly decrease until 0% at the age of 2 years before normal retirement date	
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate	

16. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company recorded the liability for employee benefits as of December 31, 2021 and 2020 based on the calculation performed by Kantor Konsultan Aktuaria Yusi & Rekan and Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, respectively, an independent actuary, using the projected-unit-credit method.

The principal assumptions used in determining the employees' benefits liability are as follows:

Discount rate
Salary increment rate
Mortality rate
Retirement age
Resignation rate

Disability rate

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2021	2020
Biaya jasa kini	1.654	1.731
Biaya jasa lalu		
Perubahan program	(2.085)	-
Beban bunga	573	376
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya		
Perubahan asumsi demografik	5	-
Perubahan asumsi keuangan	4	-
Penyesuaian pengalaman	5	-
Beban imbalan kerja karyawan neto	156	2.107

16. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)

The related expenses recognized in profit or loss are as follows:

Current service cost
Past service cost
Plan amendment
Interest cost
Remeasurement of other long-term employee benefit
Changes in demographic assumptions
Changes in financial assumptions
Experience adjustments
Net employees' benefits expenses

Perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	7.396	4.581
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>		
Biaya jasa kini	1.654	1.731
Biaya jasa lalu		
Perubahan program	(2.085)	-
Beban bunga	573	376
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	14	-
Beban imbalan kerja karyawan neto	156	2.107
<u>Perubahan yang dibebankan ke rugi komprehensif lain</u>		
Rugi aktuarial:		
Perubahan asumsi demografik	867	373
Perubahan asumsi keuangan	331	263
Penyesuaian pengalaman	700	72
Subtotal	1.898	708
Pembayaran manfaat	(4)	-
Saldo akhir	9.446	7.396

Beginning balance
<u>Changes charged to profit or loss</u>
Current service cost
Past service cost
Plan amendment
Interest cost
Remeasurement of other long-term employee benefit
Net employees' benefits expenses
<u>Changes charged to other comprehensive loss</u>
Actuarial losses:
Changes in demographic assumptions
Changes in financial assumptions
Experience adjustments
Sub-total
Benefits paid
Ending balance

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi saldo rugi (laba) komprehensif lain yang diakui sebagai bagian dari ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	418	(290)
Rugi pengukuran kembali program imbalan pasti selama tahun berjalan	1.898	708
Saldo akhir	2.316	418

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	7.396	4.581
Beban yang diakui dalam laba rugi	156	2.107
Rugi pengukuran kembali program imbalan pasti selama tahun berjalan	1.898	708
Pembayaran manfaat	(4)	-
Saldo akhir	9.446	7.396

Pada tanggal 31 Desember 2021, perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada nilai kini kewajiban imbalan	(1.281)	1.533	1.509	(1.286)	Impact on present value of benefits obligation

Pada tanggal 31 Desember 2020, perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada nilai kini kewajiban imbalan	(964)	1.152	1.139	(972)	Impact on present value of benefits obligation

16. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movements in the balance of other comprehensive loss (income) recognized as part of equity are as follows:

Beginning balance
Remeasurements loss on defined benefit plans during the year
Ending balance

The movements in the balance of long-term employee benefits obligation are as follow:

Beginning balance
Expense recognized in the profit or loss
Remeasurements loss on defined benefit plans during the year
Benefit paid
Ending balance

As of December 31, 2021, a one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

As of December 31, 2020, a one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The maturity profile of defined benefit obligation is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Dalam 12 bulan ke depan	40	-	Within the next 12 months
Antara 2 dan 3 tahun	53	-	Between 2 and 3 years
Antara 4 dan 5 tahun	384	-	Between 4 and 5 years
Lebih dari 5 tahun	154.078	374.445	Beyond 5 years
Total	154.555	374.445	Total

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 18,44 tahun dan 22,08 tahun.

The average duration of the benefit obligation as of December 31, 2021 and 2020 was 18.44 years and 22.08 years, respectively.

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Komposisi pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders and their share ownership as of December 31, 2021 are as follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Otto Toto Sugiri (Direktur Utama)	712.784.905	29,90%	89.098	Otto Toto Sugiri (President Director)
Marina Budiman (Komisaris Utama)	536.505.149	22,51%	67.063	Marina Budiman (President Commissioner)
Han Arming Hanafia	336.352.227	14,11%	42.044	Han Arming Hanafia
Anthoni Salim	265.033.461	11,12%	33.129	Anthoni Salim
Masyarakat (di bawah 5%)	533.070.158	22,36%	66.634	Public (below 5%)
Total	2.383.745.900	100,00%	297.968	Total

Komposisi pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders and their share ownership as of December 31, 2020 are as follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
DCI International Holding Pte. Ltd., Singapura	2.026.096.000	99,996%	253.262	DCI International Holding Pte. Ltd., Singapore
Tn. Gunawan Tenggarahardja	88.000	0,004%	11	Mr. Gunawan Tenggarahardja
Total	2.026.184.000	100,00%	253.273	Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan pernyataan keputusan edaran para pemegang saham Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 30 tanggal 15 Oktober 2020. para pemegang saham menyetujui, antara lain:

- Menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari semula Rp1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp300.000 yang terdiri dari 300.000 saham menjadi Rp1.000.000 yang terdiri dari 8.000.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menyetujui peningkatan lembar saham modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula 253.273 saham menjadi 2.026.184.000 saham.
- Menyetujui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* ("IPO")) Perusahaan melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portefel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 357.561.900 saham dengan nilai nominal Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham, untuk ditawarkan kepada masyarakat di wilayah Republik Indonesia dan untuk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham Perusahaan dengan ini mengesampingkan haknya untuk mengambil bagian atas saham yang baru dikeluarkan tersebut.

Perubahan-perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0398493 dan No. AHU-AH.01.03-0398494 tanggal 15 Oktober 2020 dan pada tanggal yang sama perubahan-perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0070885.AH.01.02.TAHUN 2020.

17. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the statement of the Company's shareholders circular resolution which has been notarized by the Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 30 dated October 15, 2020, the shareholders approved, among others:

- Change in the par value of Company's shares from Rp1,000,000 (in Rupiah full amount) per share to become Rp125 (in Rupiah full amount) per share.
- Approve the increase of the Company's authorized capital which was previously Rp300,000 consist of 300,000 shares to become Rp1,000,000 consist of 8,000,000,000 shares, with par value Rp125 (in Rupiah full amount) per shares.
- Approve the increase number of shares of the Company's issued and paid capital which was previously 253,273 shares to become 2,026,184,000 shares.
- Approve the Company's Initial Public Offering ("IPO") through issuance of Company's authorized stock in a maximum quantity of 357,561,900 shares with par value Rp125 (in Rupiah full amount) per shares, which will be offered to the public in the territory of the Republic of Indonesia and will be listed on the Indonesia Stock Exchange. The Company's shareholders hereby waive their pre-emptive right of new issued shares.

The changes were acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0398493 and No. AHU-AH.01.03-0398494 dated October 15, 2020 and on the the same date, changes was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-0070885.AH.01.02.TAHUN 2020.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan pernyataan keputusan rapat Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 01 tanggal 1 Maret 2021, direksi menyetujui dan menerangkan, antara lain:

- Mengubah status Perusahaan dari perusahaan penanaman modal asing (Perusahaan PMA) menjadi perusahaan non-penanaman modal asing (Perusahaan non-PMA).
- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp253.273 yang terdiri dari 2.026.184.000 saham menjadi Rp297.968 yang terdiri dari 2.383.745.900 saham.
- Menerangkan susunan pemegang saham Perseroan adalah masyarakat sebesar 2.383.745.900 saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp297.968.

Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0139821 tanggal 4 Maret 2021.

Cadangan Umum

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 2021 yang disahkan dengan Akta Notaris Titik Krisna Murti Wikaningsih Hastuti, S.H., M.Kn, No.1 tanggal 7 Juni 2021, para pemegang saham menyetujui cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini merupakan selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah nilai nominal saham dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2021
Agio saham Penawaran Umum Saham Perdana	105.481
Biaya emisi efek	(4.227)
Tambahan modal disetor - neto	101.254

17. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the statement of the Company's circular resolution which has been notarized by the Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 01 dated March 1, 2021, the director approved and explained, among others:

- Change in the Company's status from foreign investment company (PMA Company) to become non-foreign investment company (non-PMA Company).
- Approve the increase of the Company's issued and paid capital which was previously Rp253,273 consist of 2,026,184,000 shares to become Rp297,968 consist of 2,383,745,900 shares.
- Explain the composition of shareholders is public of 2,383,745,900 shares, with total nominal amount of Rp297,968.

The change were acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0139821 dated March 4, 2021.

General Reserves

In the Annual General Shareholders Meeting ("AGM") held on June 7, 2021, which was covered by Notarial Deed No. 1 dated June 7, 2021 of Titik Krisna Murti Wikaningsih Hastuti, S.H., M.Kn, the shareholders approved appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account represents the excess of cash received from the issuance of share capital over the total nominal value of the shares, net of the share issuance costs. The details of this account are as follows

Additional paid-in capital from Initial Public Offering
Stock issuance costs
Additional paid-in capital - net

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. KOMPONEN LAINNYA DARI EKUITAS

Akun ini merupakan selisih antara nilai pembayaran modal saham sebesar Rp253.273 (nilai nominal per lembar saham sebesar Rp1) dengan nilai hasil penjabarannya sebesar Rp292.013, yang berasal pada tanggal 1 Januari 2018 ketika mata uang fungsional berubah dari Dolar Amerika Serikat ke Rupiah menggunakan kurs Rp13.542/Dolar Amerika Serikat.

19. OTHER COMPONENTS OF EQUITY

This account represents the difference between the amount of share capital payments of Rp253,273 (at par value of Rp1 per share) and its translated amount of Rp292,013, which originated on 1 January 2018 when the functional currency changed from United States Dollar to Rupiah using the exchange rate of Rp13,542/United States Dollar.

20. SURPLUS REVALUASI

Akun ini merupakan selisih antara nilai wajar tanah dengan nilai perolehannya yang timbul dari revaluasi berkala sesuai dengan kebijakan akuntansinya.

20. REVALUATION SURPLUS

This account represents the difference between fair value of land and its acquisition costs arising from periodic revaluations in accordance with the accounting policy.

21. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

21. REVENUES

The details of revenues are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2021	2020	
Jasa:			Services:
Colocation	828.006	721.409	Colocation
Lain-lain	43.234	37.956	Others
Total	871.240	759.365	Total
Pihak ketiga	759.667	747.003	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 30d)	111.573	12.362	Related party (Note 30d)
Total	871.240	759.365	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pendapatan dari pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10% dari pendapatan, masing-masing terdiri atas transaksi kepada 4 (empat) pelanggan dan 2 (dua) pelanggan, dengan jumlah transaksi untuk setiap tahun tersebut masing-masing sebesar Rp501.149 dan Rp345.060.

For the years then ended December 31, 2021 and 2020, individual customers with total transactions of more than 10% of revenues consist of transactions with 4 (four) customers and 2 (two) customers respectively, with total transactions on such years amounted to Rp501,149 and Rp345,060, respectively.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

22. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2021	2020	
Listrik (Catatan 31)	148.962	115.789	Electricity (Note 31)
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	144.729	103.071	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Material instalasi	57.853	116.371	Installation material
Gaji dan kompensasi karyawan	21.134	16.932	Salary and employee' compensation
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	321	-	Amortization of intangible assets (Note 11)
Lisensi dan komisi (Catatan 31)	-	17.675	Licensing and commission (Note 31)
Lain-lain	22.239	19.451	Others
Total	395.238	389.289	Total

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

The details of purchase to individual suppliers representing more than 10% of the total net sales are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
		2021	2020
Nilai			Amount
PT Cikarang Listrindo Tbk		148.962	PT Cikarang Listrindo Tbk 115.789
Persentase			Percentage
PT Cikarang Listrindo Tbk		17,10%	PT Cikarang Listrindo Tbk 15,25%

23. BEBAN PEMASARAN

Rincian beban pemasaran adalah sebagai berikut:

23. MARKETING EXPENSES

The details of marketing expenses are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2021	2020
Promosi dan pemasaran	722	1.076
Subscription	357	343
Perjalanan dinas	29	59
Lain-lain	4	46
Total	1.112	1.524

Promotion and marketing
Subscription
Travelling
Others
Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020	
Gaji dan kompensasi karyawan	48.140	41.433	Salary and employee' compensation
Jasa tenaga ahli	2.101	6.327	Professional fees
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	1.082	1.081	Depreciation of right of use asset (Note 10)
Makanan dan minuman	1.060	4.317	Meals and beverages
Biaya langganan	642	286	Subscription fee
Telekomunikasi	507	591	Telecommunication
Transportasi	360	347	Transportation
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	247	212	Amortisation of intangible assets (Note 11)
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	37	47	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Lain-lain	1.745	1.155	Others
Total	55.921	55.796	Total

25. BEBAN KEUANGAN

Rincian dari beban keuangan adalah sebagai berikut:

25. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020	
Bunga atas utang bank	86.848	76.018	Interest on bank loans
Amortisasi biaya transaksi	938	554	Amortisation of transaction cost
Bunga atas pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 30g)	-	344	Interest on loan from related party (Note 30g)
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 10)	38	134	Interest on lease liability (Note 10)
Total	87.824	77.050	Total

26. PENDAPATAN LAIN

Rincian dari pendapatan lain adalah sebagai berikut:

26. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020	
Lain-lain	162	78	Others
Total	162	78	Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN LAIN

Rincian dari beban lain adalah sebagai berikut:

27. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020	
Rugi selisih kurs, neto	104	292	Loss on foreign exchange, net
Lain-lain	639	1.260	Others
Total	743	1.552	Total

28. PERPAJAKAN

a. Taksiran Pengembalian Pajak

2018

Pada tanggal 22 Juni 2020, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan No. 00102/406/18/012/20 untuk pajak penghasilan badan tahun 2018, yang mengabulkan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2018 yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 9 Oktober 2020, Perusahaan telah menerima kas atas lebih bayar pajak penghasilan badan dari kantor pajak.

28. TAXATION

a. Claims for Tax Refund

2018

On June 22, 2020, the Directorate General Taxes ("DGT") issued Tax Overpayment Assessment Letter No. 00102/406/18/012/20 for 2018's corporate income tax, which approved the overpayment of 2018's corporate income tax as proposed by the Company. On October 9, 2020, the Company has received cash due to the overpayment of corporate income tax from tax office.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pajak penghasilan			Income Tax
Pasal 25	2.686	1.559	Article 25
Pasal 29	27.754	17.359	Article 29
Pungutan pajak			Withholding taxes
Pasal 4(2)	204	4.882	Article 4(2)
Pasal 21	651	440	Article 21
Pasal 23	122	152	Article 23
Total	31.417	24.392	Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Beban pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020
Pajak kini	68.686	45.833
Pajak tangguhan	2.022	5.534
Total	70.708	51.367

Current tax
Deferred tax

Total

- d. Rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan, taksiran penghasilan kena pajak dan perhitungan beban pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020
Laba sebelum pajak penghasilan	332.159	234.508
Beda temporer:		
Beban imbalan kerja karyawan jangka panjang	150	2.107
Penyusutan aset tetap	(13.189)	(8.010)
Beban imbalan kerja karyawan jangka pendek - bonus	8.119	7.316
Penyusutan aset hak guna	(23)	23
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan dan lainnya	422	421
Beban pajak	3	539
Beban bunga	3.355	426
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final, neto	(2.822)	(2.551)
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(2.204)	(689)
Total	325.970	234.090
Taksiran penghasilan kena pajak yang mendapat fasilitas pengurangan pajak (Catatan 28j)	(13.759)	(25.759)
Taksiran penghasilan kena pajak, neto	312.211	208.331

Income before income tax

Temporary differences:

Long-term employee benefits expenses
Depreciation of fixed assets
Short-term employee benefits expenses - bonus
Depreciation of right of use asset

Permanent differences:

Employee benefits in-kind and other
Tax expense
Interest expense
Rent income subject to final tax, net
Interest income subject to final tax

Total

Estimated taxable income subject to tax holiday facility (Note 28j)

Estimated taxable income, net

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020
Taksiran penghasilan kena pajak, neto	312.211	208.331
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	68.686	45.833
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	264	53
Pasal 23	11.814	13.542
Pasal 25	28.854	14.879
Utang pajak penghasilan badan	27.754	17.359

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun 2020 ke Kantor Pajak.

28. TAXATION (continued)

- e. Current income tax expense and payable of the Company are computed as follows:

**Estimated
taxable income, net**

*Income tax expense
at applicable tax rate*

*Prepayment of corporate
income tax:
Article 22
Article 23
Article 25*

**Corporate income
tax payable**

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2020, as stated in the foregoing, and the related income tax payables have been reported by the Company in its 2020 Annual Tax Return ("SPT") as submitted to the Tax Office.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

28. TAXATION (continued)

- f. The reconciliation between income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to income before income tax and the income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2021	2020
Laba sebelum pajak penghasilan	332.159	234.508
		<i>Income before income tax</i>
Biaya pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	73.074	51.592
		<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:		<i>Tax effects on permanent differences:</i>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan:		<i>Non-deductible expenses:</i>
Kesejahteraan karyawan dan lainnya	93	92
		<i>Employee benefits in-kind and other</i>
Beban pajak	1	119
		<i>Tax expense</i>
Beban bunga	738	94
		<i>Interest expense</i>
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final. neto	(621)	(561)
		<i>Rent income subject to final tax. net</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(485)	(152)
		<i>Interest income subject to final tax</i>
Penyesuaian pada pajak tangguhan atas perubahan pelaporan mata uang perpajakan	-	6.601
		<i>Adjustment on deferred tax due to change in tax reporting currency</i>
Penyesuaian pada pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak	935	(751)
		<i>Adjustment on deferred tax due to changes in tax rate</i>
Taksiran penghasilan kena pajak yang memperoleh fasilitas pengurangan pajak	(3.027)	(5.667)
		<i>Estimated taxable income subject to tax holiday facility</i>
Beban pajak penghasilan - neto	70.708	51.367
		<i>Income tax expense - net</i>

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2021	2020
Beban imbalan kerja karyawan jangka panjang	33	464
Penyusutan aset tetap	(2.901)	(1.763)
Beban imbalan kerja karyawan jangka pendek - bonus	1.786	1.610
Penyusutan aset hak guna	(5)	5
Penyesuaian pada pajak tangguhan atas perubahan pelaporan mata uang perpajakan	-	(6.601)
Penyesuaian pada pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak	(935)	751
Beban pajak penghasilan tangguhan - neto	(2.022)	(5.534)

- h. Aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Aset pajak tangguhan</u>		
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2.078	1.479
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek - bonus	6.351	4.150
Aset hak guna	-	5
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>		
Aset tetap	(19.380)	(14.980)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(10.951)	(9.346)

- i. Pada tahun fiskal 2019 dan sebelumnya, Perusahaan menggunakan Dolar Amerika Serikat sebagai dasar pelaporan pajak tahunannya. Perusahaan memiliki pembukuan akuntansi terpisah untuk periode 2019 dalam Dolar Amerika Serikat untuk tujuan tersebut. Pada Bulan Agustus 2019, Perusahaan memperoleh izin untuk melapor pajak tahunan dalam Rupiah dimulai dari tahun fiskal 2020, berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-300/WPJ.30/2019 tanggal 23 Agustus 2019, dampak atas perubahan pelaporan mata uang perpajakan disajikan sebagai "Penyesuaian pada pajak tangguhan atas perubahan pelaporan mata uang perpajakan" (Catatan 28f).

28. TAXATION (continued)

- g. *Deferred income tax benefit (expense) are as follows:*

Long-term employee benefits expenses
Depreciation of fixed assets
Short-term employee benefits expenses - bonus
Depreciation of right of use asset
Adjustment on deferred tax due to change in tax reporting currency
Adjustment on deferred tax due to changes in tax rate
Deferred income tax expense - net

- h. *Deferred tax assets (liability) are as follows:*

<u>Deferred tax assets</u>
Long-term employee benefits liability
Short-term employee benefits liability - bonus
Right of use asset
<u>Deferred tax liability</u>
Fixed assets
Deferred tax liability - net

- i. *In fiscal year 2019 and earlier, the Company used United States Dollar as the basis for its corporate income tax filing. The Company maintained a separate set of accounting records for the 2019 fiscal year in United States Dollar for that purpose. In August 2019, the Company obtained permission to file annual tax return in Rupiah starting from fiscal year 2020, based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decision Letter No. KEP-300/WPJ.30/2019 dated August 23, 2019, the impact on change in tax reporting currency is presented as "Adjustment on deferred tax due to change in tax reporting currency" (Note 28f).*

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

- j. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.150/PMK.010/2018 tanggal 27 November 2018 tentang pemberian fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan (*tax holiday*), Perusahaan mengajukan fasilitas *tax holiday* melalui *online single submission* (OSS) pada tanggal 7 Agustus 2019.

Pada tanggal 7 Februari 2020, Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/KM.3/2020 tentang pemberian fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan kepada Perusahaan dengan rencana penanaman modal pada gedung pusat data JK 3 senilai Rp880.574.

Atas penanaman modal pada gedung pusat data JK 3 tersebut, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.57/KM.3/2021 tanggal 17 Februari 2021 tentang penetapan pemanfaatan fasilitas pengurang pajak penghasilan badan, menetapkan fasilitas pengurang pajak penghasilan badan PT DCI Indonesia Tbk dapat dimanfaatkan wajib pajak sejak tahun pajak 2020 atas laba kena pajak yang dihasilkan dari gedung pusat data JK 3. Fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan berupa:

- a. Pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah pajak penghasilan badan yang terutang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun pajak;
- b. Pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah pajak penghasilan badan terutang untuk jangka waktu 2 (dua) tahun pajak berikutnya setelah berakhirnya jangka waktu pemanfaatan pengurangan pajak penghasilan sebagaimana dimaksud pada huruf a; dan
- c. Pembebasan dari pemotongan dan pemungutan pajak penghasilan oleh pihak ketiga atas penghasilan yang diterima dan diperoleh wajib pajak dari kegiatan usaha utama untuk jangka waktu sesuai periode pemanfaatan pengurangan pajak penghasilan badan sebagaimana dimaksud pada huruf a.

Dampak atas fasilitas pengurang pajak penghasilan badan tersebut disajikan sebagai "Taksiran penghasilan kena pajak yang mendapat fasilitas pengurangan pajak" (Catatan 28d dan 28f).

28. TAXATION (continued)

- j. Based on the Minister of Finance of the Republic of Indonesia regulation No. 150/PMK.010/2018 dated November 27, 2018 concerning reduction of corporate income tax facility (*tax holiday*), the Company applied for tax holiday facility through online single submission (OSS) on August 7, 2019.

On February 7, 2020, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia issued Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 53/KM.3/2020 regarding the provision of corporate income reduction tax facility to the Company with an investment plan in data center building JK 3 amounting to Rp880.574.

Based on investment in data center building JK 3, according to the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 57/KM.3/2021 dated February 17, 2021 concerning the determination of the utilization of the corporate income tax reduction facility, stipulating that PT DCI Indonesia Tbk' corporate income tax reduction facility can be utilized by taxpayer since the tax year 2020, on the taxable income which generated from data center building JK 3. Corporate income tax reduction facility in the form of:

- a. Reduction of corporate income tax by 100% (one hundred percent) of the total corporate income tax payable for a period of 5 (five) tax years;
- b. Reduction of corporate income tax by 50% (fifty percent) of the total corporate income tax payable for the next 2 (two) years after the expiration of the period for utilizing the deduction of income tax as referred in letter a; and
- c. Exemption from withholding and collection of income tax by third party on income received and obtained by taxpayer from the main business activity for period according to the utilization period of the reduction corporate income tax as referred in letter a.

The impact on reduction facility of corporate income tax is presented as "Estimated taxable income subject to tax holiday facility" (Note 28d and 28f).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

- j. Pada tanggal 13 September 2021, Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 16/TH/PMA/2021 tentang pemberian fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan kepada Perusahaan dengan rencana penanaman modal senilai Rp1.033.146 dari gedung pusat data JK 5. Sampai tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, permohonan fasilitas *tax holiday* masih dalam proses reviu Direktorat Jendral Pajak.
- k. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Harmonisasi Peraturan Perpajakan Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri menjadi 22% untuk tahun pajak 2021 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Dampak atas perubahan tarif pajak tersebut disajikan sebagai "Penyesuaian pada pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak" (Catatan 28f).

28. TAXATION (continued)

- j. On September 13, 2021, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia issued Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 16/TH/PMA/2021 regarding the provision of corporate income reduction tax facility to the Company with an investment plan amounting to Rp1,033,146 from data center building JK 5. Until the date of issuance of the financial statements, request of tax holiday facility is still in the Directorate General of Taxes review process.
- k. On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

On October 29, 2021, the Government issued a Taxation Harmonization Law of the Republic of Indonesia Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, the tax rates for corporate income tax payers to become 22% for fiscal years 2021 onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The impact on changes in tax rate is presented as "Adjustment on deferred tax due to change in tax rate" (Note 28f).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2021	2020	
Laba tahun berjalan	261.451	183.141	Income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2.378.847.792	2.026.184.000	Weighted average number of shares
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	110	90	Basic earnings per share (in Rupiah full amount)

Pada tanggal 15 Oktober 2020, Perusahaan mengubah nilai nominal saham yang semula sebesar Rp1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi sebesar Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham, yang mengakibatkan jumlah saham beredar meningkat (Catatan 17). Untuk tujuan penghitungan laba per saham, jumlah saham yang beredar dihitung menggunakan jumlah saham yang baru.

On October 15, 2020, the Company changed the par value of the shares from Rp1,000,000 (in Rupiah full amount) per share to become Rp125 per share (in Rupiah full amount), which resulted increase in number of outstanding shares (Note 17). For the purpose of calculating the earning per share, the outstanding shares were calculated based on new number of shares.

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha yang normal, melakukan bisnis dan transaksi keuangan yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disetujui paran pihak, yang sifat hubungannya adalah pemegang saham non-korporasi dan perusahaan sepengendali dari entitas induk terakhir.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/Related Parties

PT Indointernet Tbk

PT Ekagrata Data Gemilang

PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur

Dewan Komisaris dan Direksi/Boards of Commissioners and Directors

Para pemegang saham individu/
Individual shareholders

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

The Company, in its normal course of business, engages in trade and other financial transactions with related parties which were conducted at the term and condition agreed by both parties, which are affiliated with the Company through non-corporation equity ownership, either direct or indirect, and/or under common control.

The nature of relationships with the related parties are as follows:

Sifat Hubungan/Nature of Relationship

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entity under common control

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entity under common control

Manajemen kunci/Key management

Manajemen kunci/Key management

Pemegang saham individu/
Individual shareholder

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha (Catatan 5)

	Saldo/Balance	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Piutang Usaha</u>		
PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur	7.848	-
PT Indointernet Tbk	3.008	1.792
PT Ekagrata Data Gemilang	269	-
Total	11.125	1.792

b. Utang usaha (Catatan 12)

	Saldo/Balance	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Utang Usaha</u>		
PT Indointernet Tbk	126	50

c. Pendapatan yang ditangguhkan (Catatan 14)

	Saldo/Balance	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indointernet Tbk	6.388	5.510

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. Pendapatan (Catatan 21)

	Transaksi/Transaction	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur	92.675	-
PT Indointernet Tbk	13.251	12.362
PT Ekagrata Data Gemilang	5.647	-
Total	111.573	12.362

e. Beban pokok pendapatan (Catatan 22)

	Transaksi/Transaction	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indointernet Tbk	674	433

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

The details of related party balances are as follows:

a. Trade receivables (Note 5)

	Persentase terhadap Total Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Trade receivables</u>		
PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur	0,26	-
PT Indointernet Tbk	0,10	0,07
PT Ekagrata Data Gemilang	0,01	-
Total	0,37	0,07

b. Trade payables (Note 12)

	Persentase terhadap Total Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Trade payable</u>		
PT Indointernet Tbk	0,01	0,00

c. Deferred revenues (Note 14)

	Persentase terhadap Total Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indointernet Tbk	0,36	0,32

The details of transactions with related party are as follows:

d. Revenues (Note 21)

	Persentase terhadap Pendapatan (%)/ Percentage to Revenues (%)	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur	10,64	-
PT Indointernet Tbk	1,52	1,63
PT Ekagrata Data Gemilang	0,65	-
Total	12,81	1,63

e. Cost of revenues (Note 22)

	Persentase terhadap Beban pokok pendapatan (%) / Percentage to Cost of revenues (%)	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indointernet Tbk	0,17	0,11

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

f. Beban umum dan administrasi (Catatan 24)

	Transaksi/Transaction	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indointernet Tbk	334	439

g. Beban keuangan (Catatan 25)

	Transaksi/Transaction	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indointernet Tbk	-	344

h. Pembelian aset tetap

	Transaksi/Transaction	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indointernet Tbk	-	570

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:

Perjanjian Layanan Induk - PT Indointernet Tbk

Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan dan PT Indointernet Tbk mengadakan perjanjian layanan induk, dimana Perusahaan sepakat untuk menyediakan layanan kepada PT Indointernet Tbk berdasarkan suatu surat pemesanan yang diajukan oleh PT Indointernet Tbk kepada Perusahaan. Perjanjian berlaku sejak 1 November 2013 dan akan berakhir pada tanggal di mana surat pemesanan terakhir yang saat itu sedang berjalan menjadi kadaluarsa atau diakhiri oleh kedua belah pihak.

Pendapatan atas jasa tersebut adalah sejumlah Rp13.251 dan Rp12.362 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Pendapatan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo piutang usaha terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp3.008 dan Rp1.792, disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak Berelasi". Piutang usaha tersebut tidak dikenakan bunga.

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

The details of related party balances are as follows:

f. General and administrative expenses (Note 24)

	Persentase terhadap Beban umum dan administrasi (%) / Percentage to General and administrative expenses (%)	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indointernet Tbk	0,60	0,79

g. Finance costs (Note 25)

	Persentase terhadap Beban keuangan (%) / Percentage to Finance costs (%)	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indointernet Tbk	-	0,45

h. Purchase of fixed assets

	Persentase terhadap Penambahan aset tetap (%) / Percentage to additional of fixed assets (%)	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indointernet Tbk	-	0,07

Significant agreements with related parties:

Master Service Agreement - PT Indointernet Tbk

On November 1, 2013, The Company and PT Indointernet Tbk entered into a master service agreement, whereby the Company shall provide services to PT Indointernet Tbk based on order letter submitted by PT Indointernet Tbk to the Company. This agreement valid from November 1, 2013 and will terminate on the date the last order then in effect expires or is terminated.

Revenues for such services amounting to Rp13,251 and Rp12,362 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively. These revenues are presented as part of "Revenues" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 21).

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of trade receivables in relation with this agreement amounting to Rp3,008 and Rp1,792, respectively are presented as part of "Trade Receivables - Related Parties". Trade receivables are non-interest bearing.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Perjanjian Berlangganan - PT Indointernet Tbk

Pada tanggal 7 November 2016, Perusahaan dan PT Indointernet Tbk mengadakan perjanjian berlangganan, dimana Perusahaan sepakat untuk menggunakan dan berlangganan layanan jaringan komunikasi data yang disediakan oleh PT Indointernet Tbk. Perjanjian berlaku selama 1 (satu) tahun efektif terhitung sejak tanggal ditandatanganinya berita acara pemasangan perangkat untuk pengoperasian layanan oleh para pihak. Apabila tidak ada pemberitahuan dari Perusahaan untuk mengakhiri perjanjian, maka jangka waktu otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya.

Pada tanggal 17 November 2020, Perusahaan dan PT Indointernet Tbk menandatangani addendum terhadap perjanjian kerjasama, dimana Perusahaan dan PT Indointernet Tbk sepakat untuk mengubah dan/atau serta menghapus ketentuan atas:

- Pasal 2 ayat 2 poin 2.4 mengenai "Lingkup Perjanjian";
- Pasal 5 ayat 1 poin 1.1 dan ayat 2 poin 2.3 serta menghapus ketentuan ayat 2 poin 2.4 mengenai "Hak dan Kewajiban Indonet";
- Pasal 6 ayat 1 poin 1.1 dan ayat 2 poin 2.5 serta mengubah ketentuan ayat 2 poin 2.4 mengenai "Hak dan Kewajiban DCI"

Beban telekomunikasi yang dikenakan atas jasa tersebut adalah sejumlah Rp334 dan Rp439 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Beban tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo utang usaha terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp126 dan Rp50, disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha - Pihak Berelasi". Utang usaha tersebut tidak dikenakan bunga.

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

Subscription Agreement - PT Indointernet Tbk

On November 7, 2016, The Company and PT Indointernet Tbk entered into a subscription agreement, whereby the Company agreed to use and subscribe to data communication network services provided by PT Indointernet Tbk. This agreement is valid for 1 (one) year effective from the date signing statement acceptance of installation equipment for service operation by the parties. If there is no notification of termination of this agreement by the Company, this agreement will be automatically renewed for the same period, and so forth.

On November 17, 2020, the Company and PT Indointernet Tbk entered into addendum to the cooperation agreement, whereby the Company and PT Indointernet Tbk agreed to amend and/or remove clause of:

- Article 2 paragraph 2 point 2.4 regarding "Scope of Agreement";
- Article 5 paragraph 1 point 1.1 and paragraph 2 point 2.3 and remove clause of paragraph 2 point 2.4 regarding "Indonet' Rights and Obligations";
- Article 6 paragraph 1 point 1.1 and paragraph 2 point 2.5 and amend clause of paragraph 2 point 2.4 regarding "DCI' Rights and Obligations".

Telecommunication fees charged with regard to such services amounting to Rp334 and Rp439 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively. These expenses are presented as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 24).

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of trade payable in relation with this agreement amounting to Rp126 and Rp50, respectively are presented as part of "Trade Payables - Related Parties". Trade payables are non-interest bearing.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman - PT Indointernet Tbk

Pada tanggal 4 Februari 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Indointernet Tbk dengan perjanjian No. 026/EXT-LOAN/LGL/DCI.ID/II/2020. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima pinjaman dana dari PT Indointernet Tbk sejumlah Rp75.000 dengan biaya bunga sebesar 9,5% per tahun terhitung mulai 5 Februari 2020 hingga 28 Februari 2020. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 25 dan 28 Februari 2020. Beban atas bunga pinjaman sebesar Rp344 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 25).

Pembelian Tanah

Perusahaan melakukan perjanjian Jual Beli tanah dengan beberapa pemegang saham individu pada tanggal 6 Oktober 2020, dengan nilai keseluruhan sebesar Rp125.971 (Catatan 9).

Perjanjian Operasional Pusat Data dan Dukungan Teknis - PT Ekagrata Data Gemilang

Pada tanggal 16 November 2020, Perusahaan dan PT Ekagrata Data Gemilang - Pihak Berelasi menandatangani perjanjian operasional pusat data dan dukungan teknis, dimana PT Ekagrata Data Gemilang berencana untuk membangun gedung pusat data. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan jasa-jasa berikut:

- Memberikan keahlian dan rekomendasi untuk mengembangkan pusat data selama fase desain dan konstruksi;
- Memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa pusat data akan dioperasikan dengan sukses;
- Memberikan rekomendasi tentang sistem informasi teknologi termasuk prosedur, proses dan pelatihan untuk menjalankan dan mengoperasikan pusat data;
- Memberikan penilaian kinerja secara berkala atas pusat data tersebut; dan
- Bekerja sama dengan pemilik pusat data dalam menghasilkan kesepakatan dan kontrak untuk pusat data.

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

Loan Agreement - PT Indointernet Tbk

On February 4, 2020, the Company entered into agreement No. 026/EXT-LOAN/LGL/DCI.ID/II/2020 with PT Indointernet Tbk. Based on the agreement, the Company obtained loan from PT Indointernet Tbk amounting to Rp75,000 with interest expense 9.5% per annum, starting from February 5, 2020 until February 28, 2020. The loan was repaid by the Company on February 25 and 28, 2020. Interest expense from this loan amounting to Rp344 and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

Land Acquisition

The Company entered into sales and purchase of land agreement with several individual shareholders on October 6, 2020, with total transaction value Rp125,971 (Note 9).

Data Center Operation and Technical Support Agreement - PT Ekagrata Data Gemilang

On November 16, 2020, the Company and PT Ekagrata Data Gemilang - Related Party entered into a data center operation and technical support agreement, whereby PT Ekagrata Data Gemilang is planning to build a data center. According to this agreement, The Company shall provide the following services:

- Provide expertise and recommendations to develop the data center during design and construction phase;
- Provide the necessary support that the data center will be operated successfully;
- Provide the recommendation on the information and technology systems including the procedure, processes and training to run and operate the data center;
- Provide periodical performance review of the data center to data center owner; and
- Jointly work together with data center owner on generating deals and contracts for the data center.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Perjanjian Operasional Pusat Data dan Dukungan Teknis - PT Ekagrata Data Gemilang (lanjutan)

Atas jasa-jasa tersebut, Perusahaan berhak menagihkan jasa konsultasi teknis sebesar Rp4.350 dan mendapatkan bagi hasil sebesar 5% (lima persen) dari pendapatan bulanan PT Ekagrata Data Gemilang yang berasal dari jasa *colocation*, *cross connect* dan *interconnection*, tidak termasuk tenaga listrik yang ditagihkan ke pelanggan dan juga pendapatan atas jasa lainnya yang tidak termasuk standar jasa *colocation*, *cross connect* dan/atau *interconnection*.

Pendapatan atas jasa tersebut adalah sejumlah Rp5.647 pada tanggal 31 Desember 2021. Pendapatan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo piutang usaha terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp269, disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak Berelasi". Piutang usaha tersebut tidak dikenakan bunga.

Perjanjian Layanan Induk - PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur

Pada tanggal 16 April 2021, Perusahaan dan PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur mengadakan perjanjian layanan induk, dimana Perusahaan sepakat untuk menyediakan layanan kepada PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur berdasarkan suatu surat pemesanan yang diajukan oleh PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur kepada Perusahaan. Perjanjian berlaku sejak 16 April 2021 dan akan berakhir pada tanggal di mana surat pemesanan terakhir yang saat itu sedang berjalan menjadi kadaluarsa atau diakhiri oleh kedua belah pihak.

Pendapatan atas jasa tersebut adalah sejumlah Rp92.675 pada tanggal 31 Desember 2021. Pendapatan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 21).

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

Data Center Operation and Technical Support Agreement - PT Ekagrata Data Gemilang (continued)

For these services, the Company entitled to charged technical consulting services amounted to Rp4,350 and receive revenue sharing of 5% (five percent) on PT Ekagrata Data Gemilang's monthly revenue from *colocation*, *cross connect* and *interconnection* services, excluding power billed to customer and also revenue from other services which are not part of the standar *colocation*, *cross connect* and/or *interconnection* services.

Revenues for such services amounting to Rp5,647 for the years ended December 31, 2021. These revenues are presented as part of "Revenues" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 21).

As of December 31, 2021, the outstanding balance of trade receivables in relation with this agreement amounting to Rp269, respectively are presented as part of "Trade Receivables - Related Parties". Trade receivables are non-interest bearing.

Master Service Agreement - PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur

On April 16, 2021, The Company and PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur entered into a master service agreement, whereby the Company shall provide services to PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur based on order letter submitted by PT Datacenter Indonesia Sukses Makmur to the Company. This agreement valid from April 16, 2021 and will terminate on the date the last order then in effect expires or is terminated.

Revenues for such services amounting to Rp92,675 for the year ended December 31, 2021. These revenues are presented as part of "Revenues" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 21).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Perjanjian Layanan Induk - PT DataCenter Indonesia Sukses Makmur (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo piutang usaha terkait perjanjian ini adalah sebesar Rp7.848, disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak Berelasi".

Perjanjian Pengoperasian dan Dukungan Fasilitas Pusat Data - PT DataCenter Indonesia Sukses Makmur

Pada tanggal 18 Juni 2021, Perusahaan dan PT DataCenter Indonesia Sukses Makmur - Pihak Berelasi menandatangani perjanjian pengoperasian dan dukungan fasilitas pusat data, dimana PT DataCenter Indonesia Sukses Makmur berencana untuk membangun gedung pusat data. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan jasa-jasa berikut:

- Mengelola persiapan proses operasional untuk menjalankan fasilitas pusat data;
- Menyediakan keahlian dan rekomendasi di dalam *setting-up* sistem pemantauan gedung dan sistem keamanan pusat data;
- Memberikan rekomendasi tentang sistem informasi teknologi termasuk prosedur, proses dan pelatihan untuk menjalankan dan mengoperasikan pusat data;
- Memberikan penilaian kinerja secara berkala atas pusat data tersebut; dan
- Bekerja sama dengan pemilik pusat data dalam menghasilkan kesepakatan dan kontrak untuk pusat data.

Atas jasa-jasa tersebut, Perusahaan berhak menagihkan jasa konsultasi teknis sebesar US\$500,000 dan mendapatkan bagi hasil sebesar 15% (lima belas persen) per bulan dari pendapatan bulanan PT DataCenter Indonesia Sukses Makmur yang akan dihasilkan oleh semua fasilitas di pusat data apabila kapasitas tertagih berada dibawah 10 MW, atau sebesar 10% (sepuluh persen) per bulan apabila kapasitas tertagih berada diatas 10MW.

MRR akan meliputi pendapatan berasal dari jasa *colocation*, *cross connect* dan *interconnection* dan mengecualikan pendapatan sehubungan dengan tagihan listrik berbayar.

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

Master Service Agreement - PT DataCenter Indonesia Sukses Makmur (continued)

As of December 31, 2021, the outstanding balance of trade receivables in relation with this agreement amounting to Rp7,848, respectively are presented as part of "Trade Receivables - Related Parties".

Data Center Facility Operation and Support Agreement - PT DataCenter Indonesia Sukses Makmur

On June 18, 2021, the Company and PT DataCenter Indonesia Sukses Makmur - Related Party entered into a data center facility operation and support agreement, whereby PT DataCenter Indonesia Sukses Makmur is planning to build a data center. According to this agreement, The Company shall provide the following services:

- Manage the setting-up of operational processes for running the Data center Facility;
- Provide the expertise and recommendations in setting up the Building Monitoring system and Security system of Data center Facility;
- Manage day to day running of Data center facility;
- Provide periodical performance review of the data center to data center owner; and
- Jointly work together with data center owner on generating deals and contracts for the data center.

For these services, the Company entitled to charged technical consulting services amounted to US\$500,000 and receive revenue sharing of 15% (fifteen percent) on PT DataCenter Indonesia Sukses Makmur's monthly recurring revenue (MRR) generated by all of the facilities at the data center if billable capacity is below 10 MW, or 10% (ten percent) per month on collected billable revenue if billable capacity is above 10MW.

MRR will include Revenue from *colocation*, *cross connect* and *interconnection* services, exclude revenues on power pass through arrangement.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Kompensasi Manajemen Kunci

Kompensasi bruto untuk untuk manajemen kunci yang juga pemegang saham dari Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp12.701 dan Rp7.798.

Kompensasi bruto untuk manajemen kunci lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp17.834 dan Rp15.448.

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

Key Management Compensation

The gross amount of compensation for key management which also the shareholder of the Company for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp12,701 and Rp7,798, respectively.

The gross amount of compensation for the other key management for the years ended December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp17,834 and Rp15,448, respectively.

31. PERJANJIAN DAN PERIKATAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Lisensi dan Komisi

Pada 24 September 2012, Equinix (Singapore) Enterprises Pte Ltd., Singapura (Equinix), DCI International Holding Pte Ltd., Singapura (DCI Holding) dan Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama bisnis untuk mendirikan kompleks penyimpanan data dan memasarkan layanan penyimpanan data. Berdasarkan perjanjian tersebut, Equinix akan menyediakan jasa-jasa berikut:

- Pengawasan pembangunan kompleks penyimpanan data dan menentukan kriteria yang tepat untuk pelanggan lokal dan internasional;
- Penyusunan prosedur, pelatihan dan supervisi bagian operasional dan pemasaran; dan
- Memasukkan Perusahaan sebagai bagian dari promosi pemasaran dan penjualan global.

Berdasarkan perjanjian jasa teknis dengan Equinix, Equinix akan memberikan bantuan jasa teknik kepada Perusahaan. Perusahaan akan membayar biaya jasa teknis kepada Equinix yang dihitung berdasarkan persentase tertentu atas pendapatan dari pelanggan. Biaya yang dikenakan atas jasa tersebut adalah sejumlah Rp17.046 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Beban tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 22).

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

License and Commission Agreement

On September 24, 2012, Equinix (Singapore) Enterprises Pte Ltd., Singapore (Equinix), DCI International Holding Pte Ltd., Singapore (DCI Holding) and the Company entered into a business cooperation agreement to establish data center site and co-market the data center services offered at the site. According to the agreement, Equinix shall provide the Company with the following services:

- Monitoring of data center site construction and establishing a set of criteria that suits local and international customers;
- Development of procedures, training and supervision of operational and marketing activities; and
- Include the Company as part of global marketing and sales promotion.

Based on the technical service agreement with Equinix, Equinix will provide technical service assistance to the Company. The Company will pay technical service fee to Equinix that is calculated based on certain percentage applied to revenues from customers. Fees charged with regards to such service amounting to Rp17,046 for the years ended December 31, 2020. These expenses are presented as part of "Cost of Revenues" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 22).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN DAN PERIKATAN
SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Lisensi dan Komisi (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian komisi dengan Equinix, Equinix akan mereferensikan pelanggan baru kepada Perusahaan dan memasarkan layanan penyimpanan data Perusahaan. Perusahaan akan membayar biaya komisi kepada Equinix yang dihitung berdasarkan persentase tertentu atas pendapatan dari pelanggan. Biaya komisi yang dikenakan atas jasa tersebut adalah sejumlah Rp629 tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Beban tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo utang usaha terkait perjanjian ini adalah sebesar Rp9, disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha - Pihak Ketiga".

Pada tanggal 14 September 2020, Perusahaan menyampaikan secara resmi kepada Equinix terkait intensi Perusahaan untuk mengakhiri perjanjian Equinix efektif berlaku 30 (tiga puluh) hari dari tanggal pemberitahuan ini berdasarkan perjanjian. Perusahaan tidak memerlukan bantuan jasa teknik dari Equinix, dimulai pada tanggal efektif pada pemutusan perjanjian ini. Equinix menyatakan telah menerima pemberitahuan pengakhiran perjanjian pada tanggal 21 September 2020.

Perjanjian Pasokan Tenaga Listrik

Pada tanggal 15 Februari 2016, Perusahaan dan PT Cikarang Listrindo Tbk mengadakan perjanjian kerjasama bisnis, dimana PT Cikarang Listrindo Tbk akan menyediakan jasa penyaluran listrik di gedung pusat data Perusahaan. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis selama pemasok tenaga listrik mempunyai izin untuk pembangkit tenaga listrik dan menyalurkan tenaga listrik.

Beban listrik yang dikenakan atas jasa tersebut adalah sejumlah Rp148.962 dan Rp115.789 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Beban tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 22).

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)

License and Commission Agreement (continued)

Based on the commission agreement with Equinix, Equinix will refer new customers to the Company and also market the data center services offered by the Company. The Company will pay commission fee to Equinix that is calculated based on certain percentage applied to revenues from customers. Commission fees charged with regards to such services amounting to Rp629 for the years ended December 31, 2020. These expenses are presented as part of "Cost of Revenues" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 22).

As of December 31, 2020, the outstanding balance of trade payable in relation with this agreement amounting to Rp9, are presented as part of "Trade Payables - Third Parties".

On September 14, 2020, the Company formally notified Equinix of its intention to terminate the Equinix agreement effective within 30 (thirty) days from the date of the notice in pursuant to agreement. The Company shall no longer be requiring further technical support from Equinix, commencing on the effective date of the termination. Equinix has acknowledged the notice of termination of agreement on September 21, 2020.

Electricity Power Supply Agreement

On February 15, 2016, The Company and PT Cikarang Listrindo Tbk entered into a business cooperation agreement, whereby PT Cikarang Listrindo Tbk shall provide electricity services to the Company's data center buildings. This agreement is automatically renewable while electricity supplier has permit to generate electricity and provide electricity power supply.

Electricity cost charged with regard to such services amounting to Rp148,962 and Rp115,789 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively. These expenses are presented as part of "Cost of Revenues" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 22).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN DAN PERIKATAN
SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Pasokan Tenaga Listrik (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo utang usaha terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp14.604 dan Rp10.514, disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha - Pihak Ketiga"; dan masing-masing sebesar Rp5.198 dan Rp3.931, disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrua - Operasional".

Perjanjian Konstruksi dan Pekerjaan Sipil

Pada tanggal 17 Januari 2018, Perusahaan dan PT Sumaraja Indah menandatangani perjanjian kerja sama proyek pekerjaan sipil dan konstruksi pusat data. Nilai kontrak yang disepakati untuk pekerjaan sipil dan konstruksi gedung pusat data JK 3 dan JK 5 adalah masing-masing sebesar Rp246.886 dan Rp98.275. Konstruksi gedung pusat data JK 3 telah selesai pada 31 Mei 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo utang usaha terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp1.694 dan Rp15.412 disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha - Pihak Ketiga"; dan masing-masing sebesar Rp17.576 dan Rp13.288 disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrua - Perolehan Aset Tetap".

Perjanjian Kerjasama Layanan Pengadaan Barang ("Supply")

Pada tanggal 5 Desember 2017, Perusahaan dan PT Trakindo Utama menandatangani perjanjian kerjasama layanan pengadaan barang ("Supply"), dimana PT Trakindo Utama akan menyediakan pekerjaan pengadaan barang, pekerjaan pengiriman dan pemasangan barang dan pemeliharaan pada masa retensi sesuai dengan kebutuhan dari Perusahaan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tidak ada lagi pekerjaan yang masih aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo utang usaha terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Nihil dan Rp12.583, disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha - Pihak Ketiga"; dan masing-masing sebesar Rp17.784 dan Rp6.773, disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrua - Perolehan Aset Tetap".

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)

Electricity Power Supply Agreement (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of trade payable in relation with this agreement amounting to Rp14,604 and Rp10,514, respectively are presented as part of "Trade Payables - Third Parties"; and amounting to Rp5,198 dan Rp3,931, respectively are presented as part of "Accrued Expenses - Operational".

Construction and Civil Works Agreement

On January 17, 2018, The Company and PT Sumaraja Indah entered into a cooperation agreement for civil works project and data centre construction. The agreed contract value for civil works and construction of JK 3 and JK 5 data centre building amounting to Rp246,886 and Rp98,275, respectively. On May 31, 2020, the construction of JK 3 data centre building are completed.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of trade payable in relation with this agreement amounting to Rp1,694 and Rp15,412, respectively are presented as part of "Trade Payables - Third Parties"; and amounting to Rp17,576 and Rp13,288, respectively are presented as part of "Accrued Expenses - Acquisition of Fixed Assets".

Procurement Service Cooperation Agreement ("Supply")

On December 5, 2017, The Company and PT Trakindo Utama entered into a cooperation agreement for procurement service ("Supply"), whereby PT Trakindo Utama shall provide procurement, delivery and installation and maintenance during the retention period as needed by the Company. This agreement is valid until there are no more active project.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of trade payable in relation with this agreement amounting to Nil and Rp12,583, respectively are presented as part of "Trade Payables - Third Parties"; and amounting to Rp17,784 and Rp6,773, respectively are presented as part of "Accrued Expenses - Acquisition of Fixed Assets".

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT

Untuk keperluan manajemen, Perusahaan dikelola menjadi unit bisnis berdasarkan jasa yang diberikan dan memiliki dua segmen pelaporan, sebagai berikut:

- Jasa *colocation*, yaitu penyediaan tempat untuk menyimpan atau menitipkan server pelanggan.
- Lain-lain, yaitu jasa selain *colocation*.

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya dan penilaian kinerja.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Company is organised into business units based on services provided and has two reportable segments, as follows:

- *Colocation services*, which is providing space for customers to store or entrust its servers.
- *Others*, which are services other than *colocation*.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment.

Information concerning the Company's business segments is as follows:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ For the Year Ended December 31, 2021			
	Colocation/ Colocation	Lain-lain/Others	Total/Total	
Pendapatan	828.006	43.234	871.240	Revenues
Beban pokok pendapatan	(377.163)	(18.075)	(395.238)	Cost of revenues
Laba bruto	450.843	25.159	476.002	Gross profit
Beban pemasaran			(1.112)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi			(55.921)	General and administrative expenses
Pendapatan lain			162	Other income
Beban lain			(743)	Other expenses
Laba Usaha			418.388	Income from operations
Pendapatan keuangan - neto			2.204	Finance income - net
Beban keuangan			(87.824)	Finance costs
Laba sebelum pajak final beban pajak penghasilan			332.768	Income before final tax and income tax expense
Beban pajak final			(609)	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan			332.159	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto			(70.708)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan			261.451	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain			83.413	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan			344.864	Total comprehensive income for the year
Segmen aset			2.991.613	Segment assets
Segmen liabilitas			1.776.659	Segment liabilities
Informasi lainnya:				Other information:
Belanja modal			537.032	Capital expenditures
Biaya depresiasi dan amortisasi			146.416	Depreciation and amortisation expense

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segments is as follows: (continued)

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ For the Year Ended December 31, 2020			
	Colocation/ Colocation	Lain-lain/Others	Total/Total	
Pendapatan	721.409	37.956	759.365	Revenues
Beban pokok pendapatan	(371.986)	(17.303)	(389.289)	Cost of revenues
Laba bruto	349.423	20.653	370.076	Gross profit
Beban pemasaran			(1.524)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi			(55.796)	General and administrative expenses
Pendapatan lain			78	Other income
Beban lain			(1.552)	Other expenses
Laba Usaha			311.282	Income from operations
Pendapatan keuangan - neto			689	Finance income - net
Beban keuangan			(77.050)	Finance costs
Laba sebelum pajak final beban pajak penghasilan			234.921	Income before final tax and income tax expense
Beban pajak final			(413)	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan			234.508	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto			(51.367)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan			183.141	Income for the year
Rugi komprehensif lain			(552)	Other comprehensive loss
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan			182.589	Total comprehensive income for the year
Segmen aset			2.436.292	Segment assets
Segmen liabilitas			1.716.378	Segment liabilities
Informasi lainnya:				Other information:
Belanja modal			797.966	Capital expenditures
Biaya depresiasi dan amortisasi			104.411	Depreciation and amortisation expense

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Mata Uang Asing (Dalam Satuan Penuh)/ Foreign Currencies (In Full Amount)	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing (Dalam Satuan Penuh)/ Foreign Currencies (In Full Amount)	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					<u>United States Dollar</u>
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	8.665	124	313.128	4.417	Cash and cash equivalents
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang usaha	(25.681)	(366)	(3.936)	(56)	Trade payables
Beban akrual	(16.756)	(239)	(22.534)	(318)	Accrued expenses
Subtotal	(42.437)	(605)	(26.470)	(374)	Sub-total
Aset (liabilitas) - neto	(33.772)	(481)	286.658	4.043	Assets (liabilities) - net
 <u>Dolar Singapura</u>					 <u>Singapore Dollar</u>
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Beban akrual	(22.200)	(234)	(22.200)	(236)	Accrued expenses
Liabilitas	(22.200)	(234)	(22.200)	(236)	Liabilities

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mencatat rugi neto atas selisih kurs yang berasal dari operasi masing-masing sebesar Rp104 dan Rp292, disajikan sebagai bagian dari "Beban Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the Company recorded net loss on foreign exchange difference from operations amounting to Rp104 and Rp292, respectively, presented as part of "Other Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

- Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- Nilai wajar dari utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar. Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
- Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi harga pasar yang dipublikasikan pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - uang jaminan) dicatat pada biaya perolehan.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- *The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to their short-term nature.*
- *The fair value of long-term debts are calculated using discounted cash flows using market interest rate. The fair value of lease liabilities are determined by discounting cash flows at effective interest rate.*
- *Non-current financial assets which do not have quoted prices in active markets and fair value cannot be measured reliably (other non-current assets - security deposits) are measured at cost.*

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Values
Aset Keuangan				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	50.475	50.475	78.941	78.941
Piutang usaha				
Pihak ketiga	213.983	213.983	102.511	102.511
Pihak berelasi	11.125	11.125	1.792	1.792
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.465	1.465	1.208	1.208
Aset Tidak Lancar				
Aset tidak lancar lainnya	6.005	6.005	5.398	5.398
Total aset keuangan	283.053	283.053	189.850	189.850
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang usaha				
Pihak ketiga	105.285	105.285	92.680	92.680
Pihak berelasi	126	126	50	50
Beban akrual	96.194	96.194	70.976	70.976
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	29.148	29.148	20.798	20.798
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang bank	93.776	93.776	212.832	212.832
Liabilitas sewa	1.046	1.046	1.105	1.105
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang bank	1.289.472	1.289.472	1.190.027	1.190.027
Liabilitas sewa	1.098	1.098	-	-
Total liabilitas keuangan	1.616.145	1.616.145	1.588.468	1.588.468

Financial Assets
Current Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Third parties
Related party
Other receivables - third parties

Non-Current Assets
Other non-current assets
Total financial assets

Financial Liabilities
Current Liabilities
Trade payables
Third parties
Related party
Accrued expenses
Short-term employee benefits liability
Current maturities of long-term debts:
Bank loans
Lease liability

Non-Current Liabilities
Long-term debts - net of current maturities:
Bank loans
Lease liability
Total financial liabilities

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank dan liabilitas sewa. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya (deposit yang dapat dikembalikan) yang berasal langsung dari operasi Perusahaan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The financial liabilities of the Company consist of trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, bank loans and lease liability. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company. The Company also have various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets (refundable deposits) which arise directly from its operations.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko utama instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 disajikan pada Catatan 33.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi nilai tukar Rupiah masing-masing terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Perusahaan.

Perubahan nilai tukar mata uang asing tidak berdampak signifikan pada Perusahaan.

b. Risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan timbul terutama dari risiko kerugian jika pelanggan gagal untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan mengharuskan pembayaran di muka untuk pelanggan yang memiliki risiko kredit tinggi. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tak tertagih.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign exchange rate risk, credit risk, liquidity risk, and fair value and cash flow interest rate risk. The managements review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Monetary assets of the Company which are denominated in foreign currencies as of December 31, 2021 and 2020 are presented in Note 33.

The Company has no formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and each of United States dollar and Singapore Dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

Changes in foreign currency exchange have no significant impact on the Company.

b. Credit risk

The Company's credit risk mainly arises from risk of loss if customers fail to discharge their contractual obligations. The Company conducts commercial activities only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Company requires advance payment for customer with higher credit risk. In addition, receivable balances are closely monitored continuously to reduce risk of uncollectible receivables.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5. Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit sebagai piutang usaha yang berhubungan dengan sejumlah besar pelanggan utama.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang mencakup kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya, karena wanprestasi dari pihak terkait, Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Perusahaan secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi atas kesempatan untuk mendapatkan inisiatif penggalangan dana. Inisiatif ini termasuk utang dan pinjaman bank.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk (continued)

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 5. The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of ultimate customers.

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash and cash equivalents and other financial assets, from default of the counterparty, the Company has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets as disclosed in Note 4.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

The Company manage its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assess conditions for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Utang usaha					
Pihak ketiga	105.285	-	-	-	105.285
Pihak berelasi	126	-	-	-	126
Beban akrual	96.194	-	-	-	96.194
Liabilitas imbalan kerja					
karyawan jangka pendek	29.148	-	-	-	29.148
Utang bank	93.776	577.827	514.462	197.183	1.383.248
Liabilitas sewa	1.046	1.098	-	-	2.144
Total	325.575	578.925	514.462	197.183	1.616.145

Trade payables
Third parties
Related party
Accrued expenses
Short-term employee
benefits liability
Bank loans
Lease liability
Total

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Utang usaha					
Pihak ketiga	92.680	-	-	-	92.680
Pihak berelasi	50	-	-	-	50
Beban akrual	70.976	-	-	-	70.976
Liabilitas imbalan kerja					
karyawan jangka pendek	20.798	-	-	-	20.798
Utang bank	212.832	94.826	558.556	536.645	1.402.859
Liabilitas sewa	1.105	-	-	-	1.105
Total	398.441	94.826	558.556	536.645	1.588.468

Trade payables
Third parties
Related party
Accrued expenses
Short-term employee
benefits liability
Bank loans
Lease liability
Total

Perusahaan memiliki defisit modal kerja sebesar Rp59.704 (tidak termasuk pendapatan ditangguhkan) pada tanggal 31 Desember 2021. Untuk mengatasi potensi kendala arus kas, Perusahaan memiliki fasilitas kredit yang belum digunakan senilai Rp502.668.

The Company has a deficit working capital of Rp59,704 (excluding deferred revenues) as of December 31, 2021. To overcome the potential cash flow constraint, the Company has unused credit facilities totaling Rp502,668.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK 73/ Implementation PSAK 73	Penambahan/ Addition	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance
Utang bank jangka panjang	1.402.859	-	184.649	938	(205.198)	1.383.248
Liabilitas sewa	1.105	-	2.144	-	(1.105)	2.144
Total	1.403.964	-	186.793	938	(206.303)	1.385.392

Long-term bank loans
Lease liabilities

Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK 73/ Implementation PSAK 73	Penambahan/ Addition	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance
Utang bank jangka panjang	824.352	-	644.336	554	(66.383)	1.402.859
Liabilitas sewa	-	-	2.163	-	(1.058)	1.105
Total	824.352	-	646.499	554	(67.441)	1.403.964

Long-term bank loans
Lease liabilities

Total

d. Risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Perusahaan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities

d. Fair value and cash flow interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Company to fair value interest rate risk. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Suku Bunga Mengambang/ Floating Interest Rate		Suku bunga tetap/ Fixed Interest Rate		Total/ Total
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	
Utang bank	93.776	1.289.472	-	-	1.383.248
Bank loans					
31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Suku Bunga Mengambang/ Floating Interest Rate		Suku bunga tetap/ Fixed Interest Rate		Total/ Total
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	
Utang bank	212.832	1.190.027	-	-	1.402.859
Bank loans					

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank lebih tinggi/lebih rendah 100 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 akan lebih rendah/lebih tinggi masing-masing sebesar Rp14.360 dan Rp11.399.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

d. Fair value and cash flow interest rate risk (continued)

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

As of December 31, 2021 and 2020, based on a sensitivity simulation, if the interest rates of bank loans been 100 basis points higher/lower, with all other variables held constant, income before tax for the years ended December 31, 2021 and 2020 would have been Rp14,360 and Rp11,399 higher/lower, respectively.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan modal

Modal termasuk saham yang ditempatkan dan dibayar penuh dan saldo laba Perusahaan.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas.

Akun-akun Perusahaan yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang bank	1.383.248	1.402.859
Liabilitas sewa	2.144	1.105
Total utang	1.385.392	1.403.964
Total ekuitas	1.214.954	719.914
Rasio utang terhadap ekuitas	1,14	1,95

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

Capital includes the issued and fully paid share capital and retained earnings of the Company.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital as of December 31, 2021 and 2020.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The management monitors the capital using several measures of financial leverage such as debt to equity ratio.

The Company's accounts that make up the Company's debt to equity ratio are as follow:

Bank loans
Lease liability
Total debts
Total equity
Debt to equity ratio

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas yang signifikan:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2021	2020
Perolehan aset tetap melalui utang usaha dan beban akrual	155.781	119.185
Kapitalisasi biaya pinjaman	1.624	14.823
Penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa	2.144	2.163

**36. SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

CASH

FLows

Significant non-cash transactions:

Acquisition of fixed assets through trade payable and accrued expenses
Capitalization of borrowing cost
Addition of right of use asset through lease liability